

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP
RESPONSIBILITY LAPORAN KEUANGAN USAHA
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH
BANGSALSARI-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Iftita Kurnia Rahmadina

NIM : E20183127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP
RESPONSIBILITY LAPORAN KEUANGAN USAHA
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH
BANGSALSARI-JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ifिता Kurnia Rahmadina
NIM : E20183127

Disetujui Pembimbing



Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

**PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP
RESPONSIBILITY LAPORAN KEUANGAN USAHA DI
PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH
BANGSALSARI-JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Saihan, M.Pd.I)

NIP.197202172005011001

(Dr. Moh Haris Balady, S.E., M.M)

NUP.201603142

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati Ir. S.Sos., M.Si
2. Ana Pratiwi, M.S.A

Menyetujui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Dr. Rifa'i, SE., M.Si)

NIP.198508072000031001

MOTTO



Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S Al – Isra’ : 36)*



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Quran surat, Al-Isra':36

PERSEMBAHAN

Syukur yang sangat besar kepada Allahu Azza Wajalla yang telah memberi umur dan kesehatan serta kemampuan untuk menuntaskan tugas ahir ini, dan tanpa lupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kesabaran dan kegigihan kepada ummatnya.

Dengan rasa syukur dan bangga dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu (Abd. Rohim dan Elok Rosyidah) yang telah sudi membesarkan saya, menjadi *support system* setiap apapun pilihan hidup saya, tidak pernah mengekang dan selalu memberi saya tempat untuk berdiskusi, saya beruntung menjadi anak pertama dari beliau berdua. Semoga saya bisa menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
2. Kedua adik yang saya banggakan (Aura Faradina Balqis dan Kayyis Al-Faaizah) semoga kalian tumbuh menjadi anak yang bermanfaat dan selalu berbahagia.
3. Segenap keluarga besar Bani Hasan Mustofa yang selalu mendoakan dan mendoakan.
4. Kepada Bapak Dr. Hadi Na'im, S.Pd., M.Si beserta keluarga yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Sahabat karibku (Elok, Izza, Ratna, Amelia, Intan dan Novi) terimakasih telah hadir dalam hidupku.
6. Sahabatku (Ko, Alibi, Ghufroon, Udin dan Cak Luthfi) terimakasih telah selalu membantu dalam kesulitanku.
7. Terimakasih kepada Benedict Timothy Carlton Cumberbatch yang selalu membuat saya semangat dan bahagia melalui peran-perannya yang sangat cerdas dan menawan. *I hope we can meet some day in real life.*
8. Teman-teman satu angkatan seperjuangan Akuntansi Syariah 2018 terimakasih untuk tidak pernah berhenti berusaha dan berjuang.

9. Dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis dalam lembar ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pesantren terhadap *Responsibility* Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember” telah penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan serta menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
5. Ibu Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
6. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.

7. Dan seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat. Aamiin.

Penulis berdoa semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala kebaikan dari Allah SWT. Demikian, harapan dan ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Dan besar harapan kami semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Jember, 03 Juni 2022

Penulis

Iftita Kurnia Rahmadina
NIM. E20183127



ABSTRAK

Iftita Kurnia Rahmadina, Ana Pratiwi, 2022 : *Penerapan Akuntansi Pesantren terhadap Responsibility Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.*

Penerapan sistem akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh lembaga formal non-keagamaan, akan tetapi pesantren sebagai organisasi ummat yang termasuk organisasi nirlaba tidak terkecuali membutuhkan *rules* tentang bagaimana seharusnya pencatatan maupun pelaporan keuangan itu harus dibuat sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban (*Responsibility*) terhadap nilai-nilai pesantren dan akuntansi itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember? 2. Bagaimana pertanggungjawaban (*responsibility*) laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember?

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha santripreneur di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember dan untuk mengetahui (*responsibility*) laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember belum menerapkan PAP secara keseluruhan, pesantren hanya melakukan pencatatan atas pengeluaran modal dan pendapatan penghasilan dari penjualan selama satu hari penuh.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Pesantren, *Responsibility*, Laporan Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Iftita Kurnia Rahmadina, Ana Pratiwi,2022: *Application of Islamic Boarding School Accounting on the Responsibility of Business Financial Statements at Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember.*

The application of an accounting system is not only needed by formal non-religious institutions, but pesantren as a ummah organization which is a non-profit organization does not except require rules on how financial recording and reporting should be made as a form of responsibility (responsibility) to the values of pesantren and accounting itself.

The formulation of the problem in this study are: 1. How is the recording of business financial statements at the Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember? 2. How is the accountability for financial reports at the Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember?

From the formulation of the problem above, the purpose of this research to find out how to record the financial statements of the business of santripreneur at the Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember and to determine the (responsibility) of the financial statements at the Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember.

The method used in this research is descriptive analysis method, namely the method used to find the elements, characteristics, properties of a phenomenon. This method starts from collecting data, analyzing the data and interpreting it.

The results of this study are that the Darul Hidayah Islamic Boarding School Bangsalsari-Jember has not implemented the PAP as a whole, the pesantren only records capital expenditures and income from sales for one full day.

Keywords: **Application of Islamic Boarding School Accounting, Responsibility, Financial Report**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisi Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Ilustrasi Laporan Keuangan Menurut PAP	72
Tabel 4.2 Rekapitulasi Laporan Keuangan	73



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Entitas Pelaporan.....	35
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren	62
Gambar 4.1 Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi.....	65
Gambar 4.1 Siklus Akuntansi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai organisasi nirlaba, Pondok Pesantren juga dapat digambarkan sebagai yayasan, organisasi non-pemerintah yang beroperasi di luar kerangka politik yang dilembagakan dan merupakan entitas layanan sukarela yang mencoba membantu orang lain dalam menghilangkan masalah sosial. “*Yayasan adalah suatu badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan ditugaskan untuk kepentingan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, tetapi tidak mempunyai anggota*” menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001. -organisasi keuntungan.¹

Kita bisa mengambil Pondok Pesantren apa adanya. Jelas bahwa organisasi memiliki misi, visi, dan tujuan yang sama. Visi dan misi organisasi hanya dapat diwujudkan melalui upaya bersama dari semua orang yang terlibat. Manajemen yang baik dari berbagai bagian Pondok Pesantren tidak terkecuali dalam aturan ini.²

Pondok Pesantren, sekolah agama Islam pertama di Indonesia, berdiri sejak abad ke-13. Misi Pondok Pesantren adalah membina umat Islam, artinya mereka yang bertaqwa dan percaya kepada Allah SWT dan Firman-Nya. Ber-*akhlakul karimah*, berguna bagi masyarakat dan mencintai ilmu.³ Oleh karena itu, pesantren di lembaga pendidikan agama Islam elit ini berkompeten untuk

¹ Salsabila Nurul Azmi, “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, Semarang, 2019), 2.

² Lukas Pamungkas Suherman, „Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi“, *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70.

³ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 4.

memasukkan pesantren, baik secara kurikulum pendidikan maupun kualitas alumni dari Pondok Pesantren itu sendiri, meskipun dengan struktur organisasi yang masih sangat sederhana.

Beberapa golongan mengartikan pesantren dengan bentuk materialnya pesantren tersebut, seperti sebuah bangunan kuno, lawas, unkonvensional, santri-santri sederhana yang patuhan kepada kyai. Sedangkan banyak pula yang mengetahui pesantren dalam pemaknaan yang lebih *general* lagi, seperti peran pondok pesantren secara nasional, dalam catatan sejarah peradaban bangsa Indonesia, atau peran pesantren dalam masa perjuangan kemerdekaan negara Indonesia, serta pesantren yang telah membentuk dan memelihara masyarakat dan budaya Indonesia.⁴ Pesantren dahulu dan saat ini telah jauh berbeda, pesantren sudah tidak lagi terkungkung dengan hanya mempelajari kitab klasik maupun ilmu agama, lebih dari itu pesantren saat ini sudah sangat terbuka dengan dunia luar serta model pendidikan dan apa yang diajarkan. Terbukti dengan banyaknya Pondok Pesantren yang telah mendirikan pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, bahkan tidak sedikit pula yang mendirikan perguruan tinggi. Dilain sisi, pesantren tidak hanya membangun unit pendidikan saja, pesantren saat ini sedikit demi sedikit terjun di dunia ekonomi, melihat ketidakmungkinan seluruh alumni dari pesantren akan menjadi seorang pendakwah atau kyai maka pembelajaran mengenai transaksi

⁴ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember, 6.2 (2013), 147. Lukas Pamungkas Suherman, „Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi“, *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70.

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 4.

perdagangan dan ekonomi juga diajarkan karena termasuk juga dalam sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sampai pada titik pesantren hadir untuk ikut meramaikan kontestasi bidang ekonomi dengan menjadikan Pondok Pesantren tidak hanya mendirikan sebuah tempat pendidikan akan tetapi di sisi lain juga membangun sebuah usaha, sehingga menjadikan pesantren dapat berkembang sebagai rumah kreatif atau industri rumahan.⁵ Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD/PNF) telah menyetujui 184 Pondok Pesantren pada tahun 2018 di bawah Kementerian Agama. Sebagai syarat akreditasinya, pesantren harus meningkatkan standar pengajaran dan pengelolaan keuangan.⁶ Sehingga dari hal tersebut urgensi pesantren terhadap akuntansi keuangan pesantren tentunya semakin meningkat. Keuangan di pondok pesantren merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran operasional sekolah. Akuntansi pesantren juga dikenal sebagai keuangan pesantren. Ada banyak langkah yang terlibat dalam akuntansi pesantren termasuk: perencanaan dan pengaturan; terkemuka; pemantauan; dan mengendalikan. Akuntabilitas dan transparansi di pesantren lebih ditingkatkan dengan sistem akuntansi komprehensif yang melacak setiap sen yang dihabiskan.

Pesantren sebagai sebuah organisasi nirlaba, tidak berkewajiban secara resmi dalam melakukan suatu proses akuntansi yang meliputi perencanaan, pencatatan, maupun pengelolaan, walaupun dengan bebas masuknya dana

⁵ Atika Lusi Tania, „Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan“, *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 08 (2020), 212–32.

⁶ Ibid, 212

donasi maupun sumbangan. Akan tetapi, Pondok Pesantren merupakan lembaga berbasis kemasyarakatan yang mana akan selalu memiliki tanggungjawab moral terhadap masyarakat itu sendiri dikarenakan dana yang diperoleh merupakan dana ummat dan untuk pengembangan ummat. Alhasil, PAP Pondok Pesantren terbit pada 2017 dan kini berlaku efektif per 8 Mei 2018. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI telah menghasilkan dua acuan untuk PAP: SAK ETAP dan PSAK dan ISAK syariah.⁷ Laporan keuangan pondok pesantren disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren jika Standar Akuntansi Keuangan memungkinkan adanya pilihan perlakuan akuntansi. Pesantren di Indonesia diberikan dorongan finansial ketika PAP didirikan pada tahun 2010. Hal ini hanya berlaku bagi Pondok Pesantren yang berbadan hukum sebagai yayasan, di mana telah terjadi pembagian kekayaan antara yayasan dan Pondok Pesantren. Untuk penetapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK), PAP mengandalkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karena Pondok Pesantren mengelola aset yang bernilai cukup besar, mereka memiliki kepentingan untuk menggunakan SAK ETAP sebagai acuan.

Akuntansi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah organisasi, tidak dapat dipungkiri sukses tidaknya sebuah organisasi salah satunya tergantung tentang bagaimana mengelola keuangan organisasi tersebut. Saat ini masih banyak sekali pesantren di luar sana yang merasa masih kesulitan

⁷ Pedoman Akuntansi Pesantren, *Bab I Pendahuluan Pedoman Akuntansi Pesantren*.2018

dalam mengelola dana, baik dalam proses kegiatan sehari-hari pesantren maupun dalam penganggaran, akuntansi, pengaturan administrasi, alokasi, dan tuntutan pembangunan. Banyak pesantren memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah, namun sumber daya tersebut tidak dikelola dengan baik. Sementara pesantren selalu menjadi lembaga yang mengatur diri sendiri, akan sangat ideal jika mereka dapat mengadopsi praktik manajemen yang akan bermanfaat bagi masyarakat serta siswa dan guru lembaga tersebut. Banyak program pendidikan di pesantren terhambat oleh inefisiensi dalam pengelolaan keuangan.⁸

Dalam PSAK No. 45 Tahun 2015,⁹ kemampuan memberikan kontributor dan relawan dengan informasi laporan keuangan yang tepat dinyatakan sebagai tujuan pelaporan keuangan. Melakukan hal itu memungkinkan organisasi untuk melayani kontributor dan sukarelawanannya dengan lebih baik. Ini memberikan informasi tentang tiga item, yaitu, aset, hutang, dan aset bersih dan informasi tentang hubungan antara ketiga hal ini dalam laporan posisi keuangan pondok pesantren. Kedua, kinerja keuangan pondok dapat dilacak melalui laporan kegiatan. Laporan arus kas juga digunakan untuk melacak pergerakan dana masuk dan keluar dari suatu organisasi selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan, di sisi lain, mencakup informasi yang terutama menjelaskan, seperti laporan kondisi keuangan, laporan aktivitas, dan arus kas. Laporan kegiatan dan arus kas termasuk catatan yang dikumpulkan dari para donatur dan relawan tentang

⁸ A. Halim, et al. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 80.

⁹ Aldiansyah Sugeha and Linda Lambey, „Penerapan Psak No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu“, *Accountability*, 6.1 (2017), 92

administrasi pesantren. Pondok Pesantren yang memiliki sebuah badan usaha, selain sebagai perputaran dana dapat juga sebagai ajang pembelajaran berwirausaha. Seperti yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember. Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember merupakan Pondok Pesantren di Jember yang menerapkan pembelajaran dan pengajaran di Pondok Pesantren dalam berwirausaha bagi santri-santrinya. Pondok Pesantren ini berbeda maka dari segi kurikulum pendidikan juga berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya. Pada pesantren ini mewajibkan santrinya yang memilih jurusan akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memegang kepengurusan koperasi, dengan tujuan dapat mempraktekkan langsung ilmu yang telah di pelajari. Berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang ada di Jember, sekalipun Pesantren memiliki usaha akan tetapi pemilihan santri yang berkecimpung di lini *enterpreneurship* masih tergolong acak. Peneliti memilih 5 Pondok Pesantren besar di Jember.

No.	Nama Pesantren	Alamat Pesantren	Kurikulum Usaha yang Digunakan
1.	Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember	Jl. Pangandaran No.48, Plinggan, Antirogo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125	Anggota yang memegang usaha Pesantren merupakan alumni
2.	Pondok Pesantren Mahasiswa <i>Entrepreneur</i> Nuris 2 Jember	Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136	Anggota yang memegang usaha Pesantren merupakan mahasiswa yang tidak hanya dari jurusan ekonomi
3.	Pondok Pesantren Yayasan Islam <i>Nahdlatuth</i>	Jl. KH. Imam Bukhori, Dusun Demangan, Jember, 68162, Krajan, Kesilir, Kec. Wuluhan, Kabupaten	Anggota yang memegang usaha Pesantren merupakan santri biasa

	<i>Thalabah</i> (YASINAT)	Jember, Jawa Timur 68162	
4.	Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember	Gumuk Banji, Kencong, Kec. Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68167	Anggota yang memegang usaha Pesantren merupakan santri biasa
5.	Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari Jember	Gambirone Krajan, Gambirone, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68154	Anggota yang memegang usaha Pesantren merupakan santri yang memilih jurusan akuntansi

Sumber: data diolah

Sehingga dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam guna menganalisis penerapan Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan sebagai sebuah pertanggungjawaban yang berbentuk laporan keuangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, tentang bagaimana santri tidak hanya belajar kitab kuning saja akan tetapi juga belajar berwirausaha. Masalah yang terdapat di pondok pesantren tersebut ialah bagaimanakah pencatatan laporan keuangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember dan bagaimanakah tindakan pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk meringkas, pesantren harus mengkoordinasikan perubahan substansial dalam kepentingan publik untuk penerapan manajemen keuangan, perencanaan keuangan, sistem akuntansi dan pelaporan moneter. Judul sudah diputuskan **“Penerapan Akuntansi Pesantren sebagai responsibility Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat konteks ini, berikut ini adalah bidang utama penyelidikan yang dilakukan:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember?
2. Bagaimana pertanggungjawaban (*responsibility*) laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha *santripreneur* di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.
2. Untuk mengetahui pertanggungjawaban (*responsibility*) laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penyelesaian proyek ini diharapkan lebih dari sekedar persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, namun lebih dari itu diharapkan memberi kemanfaatan bagi berbagai pihak yaitu berupa:

1. Manfaat teoritis

Bukti empiris tambahan dari teori-teori yang ada, serta referensi dalam profesi akuntansi, dapat diperoleh dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Wacana ekstra dan pertanyaan empiris yang lebih kritis dari para pelaku ekonomi praktis yang relevan dengan kajian pesantren di Indonesia dapat dihasilkan oleh proyek penelitian ini.

- b. Kajian ini pada khususnya bermanfaat bagi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember yang ingin mengembangkan Pondok Pesantren berbasis usaha Jember.
- c. Kajian ini pada cakupan yang lebih luas berkontribusi pada dunia pendidikan pesantren untuk mengembangkan dan menambah pembekalan bagi output (alumni) yang dikeluarkan.

E. Definisi Istilah

1. Akuntansi

Akuntansi di Indonesia telah berkembang seiring dengan sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan akuntansi sebagai kegiatan jasa. Akuntansi dapat didefinisikan dalam dua cara: dari sudut pandang orang-orang yang menggunakan jasa akuntansi, dan dari sudut pandang orang-orang yang menggunakan jasa akuntansi itu sendiri. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai disiplin yang menawarkan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan menganalisis tindakan suatu organisasi.. Menurut operasinya, akuntansi adalah “proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran... pelaporan, dan evaluasi data keuangan suatu organisasi”.¹⁰

¹⁰ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, (Yogyakarta : STIE YKPN,2010), 4.

2. Pondok Pesantren

Sekolah dengan asrama bergaya asrama atau fasilitas asrama dikenal dengan istilah pondok pesantren. Sebagai figur sentral di pesantren, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan, dan kyai bertanggung jawab untuk mengawasi kurikulum Islam di sekolah. Sekolah yang menjadi asrama siswa, seperti yang dijalankan oleh Kyai dan Santri. Meskipun setiap pesantren harus memiliki ciri dan kultivasinya sendiri yang unik, ini tidak berarti bahwa semua lembaga pesantren dapat dipertukarkan. Pesantren memiliki kesamaan yang saling berhubungan, seperti metode pesantren yang digunakan oleh pesantren juga digunakan oleh pesantren lainnya.¹¹

3. Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren

Mengingat pesantren saat ini menangani aset dengan nilai yang sangat besar sementara tidak ada format pelaporan keuangan yang mengendalikannya, SAK ETAP menjadi acuan bagi PAP. PAP diterbitkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan pondok pesantren diaudit dengan benar. Untuk pondok pesantren, jurnal PAP ini tidak terikat, memungkinkan mereka untuk merancang cara pencatatan dan pengakuan mereka sendiri untuk siswa mereka.¹²

Pengungkapan keuangan untuk masyarakat umum diuraikan dalam PAP, yang menetapkan semua aturan dan kriteria untuk penyajiannya,

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, "Pedoman Akuntansi Pesantren", (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

¹² Sonia Mustika Munggaran, Hastuti. "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren", (*Prosiding The 11th Industrial Research Workshop And National Seminar*,2020), 1270.

serta persyaratan minimum untuk konten dan pengungkapan.¹³ Pengambilan keputusan sangat bergantung pada laporan keuangan, oleh karena itu proses pembuatan laporan keuangan tersebut harus dikendalikan.¹⁴

Maka dari itu laporan keuangan berguna untuk menggambarkan kinerja suatu instansi pada suatu periode akuntansi yang berupa catatan informasi keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas yang dimaksud dengan “Penerapan Akuntansi Pesantren sebagai responsibility Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember” yakni untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember dan tentang bagaimana laporan pertanggungjawaban keuangan wirausaha Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember. Apakah pencatatan keuangan tersebut sudah sesuai Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Akuntansi Pesantren atau belum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Debat memberikan rangkuman pembahasan mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Sebuah narasi deskriptif digunakan sebagai gaya sastra untuk percakapan. Tesis ini dapat dibagi menjadi lima bagian, yang pertama adalah:

¹³ Marshallino Jordy Wantah, “Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015, 75.

¹⁴ Suwandi, Yenni Rohmatun, Noviany, “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai”, Jurnal Akuntansi, Vol. 15. No.1. Juni 2021, 17.

BAB I PENDAHULUAN: Memperkenalkan konteks, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian; memberikan definisi kata kunci; dan terlibat dalam debat metodis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Penelitian sebelumnya dan penyelidikan teoritis termasuk dalam koleksi ini. Untuk mengukur orisinalitas dan signifikansi pekerjaan yang akan dilakukan, akan sangat membantu untuk melihat kembali studi sebelumnya. Karena teori-teori dalam studi teoretis saling berhubungan, mereka mungkin berharga sebagai perspektif penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian merupakan metode penyelidikan seorang peneliti.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS: Ringkasan subjek penelitian, serta penyajian dan analisis data, serta diskusi tentang hasil kerja lapangan.

BAB V PENUTUP: Terdapat temuan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai hasil dari pemilihan judul ini peneliti “Penerapan Akuntansi Pesantren sebagai responsibility Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember” peneliti terdahulu juga pernah meneliti topik pembahasan yang sama, diantaranya :

1. Dosen Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang, Peranan Akuntansi dalam Manajemen Kewirausahaan di Pesantren Bina Santri Mandiri Institut antara lain Syamsul Asmedi, Hari Stiawan, Syarifudin, Na Separat, dan Siti Mundiroh (2021). Murid dan santri di Pondok Pesantren Bina Santri Mandiri Institute, sebuah Pesantren, diajari keterampilan bisnis. Sangat disesalkan bahwa banyak mahasiswi yang sudah memulai bisnis mereka sendiri, tetapi mereka tidak memahami betapa pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan. Alhasil, Tim Pengabdian Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang melakukan kegiatan penyadaran akan pentingnya akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UMKM).. Fokus dari penelitian ini adalah seberapa mendalam tingkat pengetahuan santriwan dan satriwati yang telah melakukan proses wirausaha?

Penelitian lapangan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif adalah yang kami lakukan di sini. Metode pengumpulan data berbasis kuesioner digunakan untuk analisis isi.¹⁵

¹⁵ Syamsul Asmedi, Hari Stiawan, Syarifudin, Napisah, Siti Mundiroh, Peran Akuntansi Dalam Pengelolaan Wirausaha Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri, Pamulang: Dedikasi Pkm Unpam Vol. 2, No. 3, 302.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan inisiatif penjangkauan mengenai pentingnya akuntansi di usaha kecil dan menengah. Sementara ini, temuan studi menunjukkan bahwa setelah peran akuntansi di UMKM lebih dikenal luas, pengetahuan peserta tentang relevansinya serta pemahaman dasar mereka tentang pencatatan transaksi keuangan meningkat secara dramatis. Kajian penelitian tersebut meliputi bahasan tentang peran akuntansi dalam pengelolaan usaha pondok pesantren, sejalan dengan yang peneliti lakukan mengenai hal tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian.

2. Ferlinda Ainur Rachmani (2020), menulis jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren”. Laporan keuangan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat karena mayoritas pondok pesantren dibiayai oleh masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yayasan, lembaga, atau masyarakat umum, termasuk pondok pesantren, berhak mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan terkini. Pedoman akuntansi pesantren yang dibuat setelah 28 Mei 2018 telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren berpengaruh atau tidak terhadap penyajian laporan keuangan?

Pendekatan sampel adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dan metode penelitiannya adalah uji korelasi. Kuesioner disebarakan kepada pengurus pondok pesantren di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah sampel 31 orang.¹⁶

Ada hubungan antara penyajian laporan keuangan dengan pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren, menurut hasil penelitian.

3. Rosita Apriliani (2020), merupakan seorang sarjana Akuntansi Syariah di IAIN Tulungagung, menulis buku yang judul “Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45”. Pesantren Nirlaba diwajibkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia untuk menyimpan catatan keuangan yang akurat, yang mendorong dikeluarkannya Pedoman Akuntansi Pesantren (2020), pembaruan dari versi sebelumnya dari 2017. Beberapa pesantren sekolah terus menggunakan pendekatan sederhana dalam catatan keuangan mereka karena mereka tidak memiliki akses dan keahlian dalam aturan yang berlaku. Ketidakkuratan dalam pelaporan data sesuai dengan proses yang ditetapkan. Oleh karena itu, penulis fokus pada masalah tersebut.

Pertanyaannya adalah apakah pesantren tetap mengadopsi sistem akuntansi sederhana atau tidak. Selain itu, apakah pelaporan keuangan perusahaan mematuhi standar dan praktik yang telah ditetapkan?.

¹⁶ Ferlinda Ainur Rachmani, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren", NCAF, Volume 2, 2020, 39.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.¹⁷

Dalam bahasan tersebut mengkaji tentang peran akuntansi pondok pesantren berdasarkan PSAK, perbedaannya terletak pada penggunaan PSAK No.45 dan yang penulis kaji menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dengan tujuan agar dapat membantu pondok pesantren dalam menganalisa setiap transaksi keuangan yang terjadi.

4. Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha (2020), merupakan mahasiswa Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dengan judul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”.¹⁸

Koperasi pesantren merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi dalam kerangka pesantren dan harus mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Untuk mengelola keuangan perusahaan dengan benar, penting untuk memiliki catatan keuangan yang akurat dan mematuhi standar akuntansi. Karena kurangnya keahlian dan pengalaman dalam pencatatan keuangan, banyak koperasi pondok pesantren tidak mencurahkan banyak waktu untuk pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan koperasi pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh pencatatan keuangannya.

¹⁷ Rosita Apriliyarani, Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45, Jakarta Timur: Alim’s Publishing, 2020, 1.

¹⁸ Muhamad Rozaidin Dan Hendri Hermawan, Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan), *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2020, 136-137.

Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi menjadi bahan investigasi ini. Selain itu, apakah perubahan akuntansi diperlukan untuk memenuhi standar akuntansi?

Dengan menggunakan koperasi pondok pesantren Al Hasyimi sebagai studi kasus, penelitian ini akan melihat bagaimana aturan akuntansi digunakan dan apakah aturan tersebut dipatuhi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya berperan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Metodologi penelitian para peneliti saat ini digunakan; satu-satunya perbedaan adalah lokasi penelitian.

Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi sudah mengenalkan akuntansi, meskipun belum ideal menurut kesimpulan penelitian ini. Mempelajari dan menganalisis catatan yang telah diterapkan agar sesuai dengan persyaratan akuntansi yang sesuai.

5. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dwi Sulistiani (2019) meneliti “Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik”. Sebuah tinjauan literatur yang ada digunakan sebagai strategi pengumpulan data primer. Standar akuntansi harus diikuti saat menyusun laporan keuangan untuk pesantren di Indonesia, karena hal itu akan meningkatkan transparansi dan karenanya meningkatkan kinerja pesantren. Apakah perlu bagi pondok pesantren untuk menyampaikan empat laporan keuangan?

Pesantren di Indonesia menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk menetapkan petunjuk yang tepat untuk pembuatan laporan

keuangan. Pesantren di Indonesia wajib menyusun empat laporan keuangan, menurut penelitian ini: laporan status keuangan, laporan operasi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP dan PSAK 45 mengatur dan mengatur pengakuan dan penyajian beberapa akun.

Dia menggunakan variabel debat yang sama dengan peneliti: akuntansi pesantren. Perbedaan metodologis antara kedua penelitian inilah yang membedakannya.

6. Analisis penggunaan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi Pondok Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal dilakukan oleh Ivan Ade Firmansyah (2019). Kemajuan ekonomi syariah dapat sangat dipercepat oleh pesantren yang canggih dan modern, yang mampu memperluas output barang dan jasa serta mencetak sumber daya manusia.

Penelitian tesis ini berfokus pada: Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal disusun sesuai dengan prosedur sekolah. Bagaimana Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal menggunakan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren untuk menyajikan laporan keuangan? Dalam menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren, tantangan apa yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed method). Metode kualitatif

dan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian metode campuran. Di Pondok Pesantren Zaenuddin Al-Qur'an, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren 2018 akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan investigasi ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid (Wilayah Jalaluddin Ar-rumi) membuat laporan keuangan, tetapi laporan keuangan mereka tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Pada tahun 2018, pelaporan keuangan Pesantren Nurul Jadid hanya sebatas cash in dan cash out saja, sesuai dengan ketentuan akuntansi ponpes.

7. Pemeriksaan akuntansi pesantren di Pesantren Al-Matuq Sukabumi dilakukan oleh Lukas Pamungkas Suherman (2019). Pondok Pesantren adalah sekolah yang didedikasikan untuk mengajar siswa tentang dan mewujudkan cita-cita keagamaan mereka di dunia nyata. Pesantren saat ini, bagaimanapun, tidak hanya mengajar siswa dalam dasar-dasar Islam, tetapi juga dalam ilmu-ilmu umum dan teknologi dunia modern.

Apakah Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi mematuhi Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam pelaporan keuangannya?

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan merupakan metode yang digunakan untuk analisis data.

Apakah Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi mengikuti Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren atau tidak adalah tujuan dari penelitian ini. Analisis menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Matuq belum mengikuti Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Hasil analisis Namun, meskipun telah didukung oleh sistem aplikasi Zahir Accounting dan Asistennya. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, hingga saat ini belum menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengannya.

8. Salsabila Nurul Azmi (2019), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah. “Analisis Pelaksanaan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)” merupakan judul dari makalah penelitian skripsinya. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian yang dijelaskan di bawah ini sebagai semacam penelitian lapangan. Wawancara dan observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis isi.

Banyak pemimpin besar Indonesia, ilmuwan, tentara, dan pejabat publik lainnya telah lahir di pesantren, yang merupakan organisasi nirlaba. Pesantren memiliki nilai moneter yang tinggi, meskipun faktanya mayoritas aset mereka adalah wakaf permanen, seperti tanah. Alhasil, BI dan IAI mampu bekerja sama untuk membuat PAP.

Pertanyaan utama dari penyelidikan ini adalah bagaimana Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo sekarang mencatat laporan keuangan. Dan

bagaimana penerapan kaidah akuntansi pesantren Al-urwatul Wutsqo dibandingkan dengan pesantren lainnya?

Variabel pembahasan yang sama dalam penelitiannya dengan peneliti: pencatatan pembukuan ponpes menurut standar akuntansi. Namun, perbedaan utama adalah dalam kerangka acuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu mencatat laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi syariah. Catatan keuangan Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu tidak sesuai dengan aturan akuntansi pondok pesantren, menurut temuan penyelidikan.

9. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fina Ainur Rohmah, menghasilkan skripsi berjudul “Desain Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” Tahun 2018 Ketika datang ke sekolah agama, organisasi nirlaba harus memperhatikan laporan keuangan mereka, yang dapat menjadi alat yang baik untuk mengevaluasi apakah mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan seberapa baik kinerja administrator sekolah dalam hal pesantren. hasil sekolah. Meskipun pesantren ini menganut Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam hal pembuatan rekening keuangan, namun hal tersebut belum dilakukan dengan benar dan sesuai.

Penerapan prinsip akuntansi pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus menjadi pusat perhatian penelitian ini.

Studi ini mencoba untuk menghasilkan laporan keuangan awal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer selama periode waktu tertentu. Penelitian ini berjudul “Desain Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” dengan latar belakang tersebut.

Strategi penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Di JL. KHM. Arwani Amin Kec., Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah mengadakan pengajian. Ibu Umiyati, kepala keuangan pondok pesantren, menjadi fokus kajian. Menggunakan pendekatan triangulasi, kami mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis data.

Berdasarkan temuan, pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah telah membuat laporan keuangan, namun tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi. Hanya pendapatan dan pengeluaran tunai yang dilaporkan oleh Pondok Pesantren, oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengumpulkan satu set dokumen akuntansi termasuk neraca, ringkasan pendapatan dan pengeluaran, dan penjelasan pada laporan keuangan.

10. “Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Bagi Pesantren Indonesia (Santri) di Indonesia,” jurnal yang ditulis oleh mahasiswa STEI MM Pamekasan Mohammad Romli (2018). Akuntansi sangat penting bagi lembaga sektor publik, termasuk pondok pesantren, karena berfungsi sebagai sistem akuntansi keuangan dan bentuk pertanggungjawaban keuangan baik kepada manusia maupun kepada Sang Pencipta. Perlu

adanya standar akuntansi khusus bagi pondok pesantren karena merupakan organisasi nirlaba dengan karakteristik yang unik, dan prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan di dunia nyata pondok pesantren.

Untuk tujuan penelitian, dapatkah Pondok Pesantren memberikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diakui secara umum, dengan mempertimbangkan karakteristik uniknya sendiri?

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian yang dijelaskan di bawah ini sebagai semacam penelitian lapangan. Wawancara dan observasi lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk analisis isi.

Menurut saran ini, pesantren dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diakui dengan mempertimbangkan karakteristik dan keadaan unik mereka sendiri.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsul Asmedi, Hari Stiawan, Syarifudin, Napisah, Siti Mundiroh (2021)	Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren 2. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>interview</i> dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Fokus penelitian yang berbeda, dimana membahas mengenai implementasi dari pencatatan akuntansi
2.	Ferlinda Ainur	Pengaruh Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama membahas mengenai penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kuantitatif

	Rachmani (2020)	tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren	sistem akuntansi pesantren	2. Teknik analisis yang digunakan merupakan kuisisioner
3.	Rosita Apriliani (2020)	Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45	1. Membahas mengenai akuntansi Pondok Pesantren 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Acuan yang berbeda
4.	Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha (2020)	Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)	1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif 2. Penerapan akuntan di Pondok Pesantren	1. Tidak secara spesifik membahas mengenai pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren 2. Tidak mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).
5.	Dwi Sulistiani (2019)	Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik	1. Bahasan mengenai akuntansi pondok pesantren	1. Penelitian menggunakan observasi non-partisipasi 2. Tidak membahas mengenai pencatatan keuangan Pondok Pesantren
6.	Ivan Ade Firmansyah (2019)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal	1. Penerapan akuntansi yang sama 2. Objek penelitian yang juga di Pesantren	1. Metode penelitian yang berbeda yang mana menggunakan metode penelitian campuran
7.	Lukas Pamungkas	Analisis Pentingnya	1. Menganalisis pentingnya akuntansi	1. Metode penelian yang digunakan ialah

	Suherman (2019)	Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi	pesantren	kuantitatif
8.	Salsabila Nurul Azmi (2019)	Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang akuntansi pesantren 2. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>interview</i> dan observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Fokus penelitian yang berbeda, dimana membahas mengenai implementasi dari pencatatan akuntansi
9.	Fina Ainur Rohma (2018)	Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul „Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif yang sama 2. Fokus penelitian pada Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti lebih terfokus pada rancangan akuntansi pesantren
10.	Mohammad Romli (2018)	Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama membahas mengenai penerapan sistem akuntansi pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terdapat pada variabelnya yang mana membahas mengenai peluang dan tantangan dari akuntansi pesantren 2. Objek penelitian yang cakupannya lebih luas

Sumber: Data diolah

Dari penelitian terdahulu di atas, tentulah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah bahwasanya Pondok Pesantren sebagai poin penting dalam penelitian yakni sebagai subjek penelitian, sedang perbedaannya ialah Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari Jember sudah memasukkan kurikulum wirausaha dalam proses pembelajarannya

Individualitas dan keunikan peneliti terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, memungkinkan mereka untuk menampilkan daya cipta individu mereka dalam penelitian ilmiah. Saya menemukan bahwa PAP masih digunakan oleh beberapa pesantren, sehingga wajar bagi kami untuk mendesak pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih terintegrasi, lebih akuntabel, lebih efektif, dan lebih efisien, seperti yang saya temukan dalam penelitian saya. Ini adalah penyimpangan besar dari studi sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi telah menjadi elemen integral dari pemerintah dan dunia komersial, dan merupakan aspek vital dari keduanya. Akuntansi dapat dijelaskan baik dari perspektif pengguna maupun dari perspektif proses pemanfaatannya. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai "disiplin yang menawarkan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan menganalisis tindakan organisasi. Akuntan, di sisi lain, bertanggung jawab untuk

mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan perusahaan.¹⁹

b. Ruang Lingkup Akuntansi

Pengusaha mengakui nilai akuntansi sebagai alat pendukung keputusan karena membuat tugas manajemen, terutama yang melibatkan perencanaan dan pemantauan, berjalan lebih lancar. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, akuntansi mengambil peran yang lebih menonjol. Hal ini disebabkan sejumlah faktor, termasuk munculnya peraturan pajak baru dan pertumbuhan pasar saham yang pesat. Akuntansi sangat penting untuk memberikan pengetahuan keuangan yang dibutuhkan orang untuk membuat keputusan ekonomi mengingat terobosan terbaru dalam disiplin ini.²⁰

c. Peran Akuntansi

Dalam dunia bisnis saat ini, akuntansi merupakan bagian penting dari sistem informasi secara keseluruhan. Akuntansi yang akurat diperlukan oleh banyak pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan yang melakukannya. Manajer, investor, kreditur, lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, dan pengguna lain adalah beberapa contoh dari pihak-pihak ini.²¹

¹⁹ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta : Stie Ykpn,2010), 4

²⁰ Arnike Amisy Manansal, "Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi" , (Jurnal Emba 903 Vol.1 No.3 September 2013), 903

²¹ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta : STIE YKPN,2010), 5.

2. Aspek Pondok Pesantren

a. Konsepsi Karakter santri

Klasifikasi Santri oleh Zamakhzari Dhofir membagi santri menjadi 2 macam sinkron tradisi Pesantren yg diamatinya: pertama, santri mukim, yakni santri yg tinggal pada Pesantren. kedua, santri kalong, yakni santri yang hanya ikut mengaji dan balik /tinggal dirumahnya masing-masing. Santri memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri, dimana santri ditempa buat selalu disiplin serta berdikari karena jauh dari orang tua. Faktor-faktor inilah yg membuat santri lebih tangguh dan sangat menjadi alasan yg tepat bahwa santri dapat memelopori kemajuan perekonomian Indonesia menggunakan berwirausaha

b. Pondok Pesantren

Sekolah yang menggunakan asrama atau pondok sebagai asrama atau pondok untuk pendidikan Islam dikenal dengan istilah pondok pesantren. Kyai berfungsi sebagai tokoh utama sekolah; masjid adalah pusat kegiatannya; Pengajaran ide-ide Islam yang dipimpin kyai adalah kegiatan utamanya. Pesantren juga dapat dipandang sebagai laboratorium kehidupan, tempat santri belajar untuk hidup dan berinteraksi dalam berbagai cara.²²

²² Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

c. Katagori Pondok Pesantren

Pesantren dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979:

- 1) Pertama, ada Pondok Pesantren Tipe A yang memiliki anak-anak di lingkungan pondok pesantren, namun dengan ajaran Islam (sistem wetonan atau sorogan).
- 2) Dengan kata lain, pondok pesantren yang memberikan pengajaran dan pengajaran klasikal oleh kyai digolongkan sebagai pondok pesantren Tipe B. Santri ditampung di asrama-asrama khas sekolah tempat tinggal.
- 3) Untuk Pesantren Tipe C (di mana santri tinggal tetapi juga bersekolah di madrasah terdekat atau lembaga publik lainnya), kyai hanya berfungsi sebagai penasihat dan pembimbing.
- 4) Ini adalah Pesantren tipe D, yang menyelenggarakan pesantren dan program pendidikan secara bersamaan.²³

d. Unit Usaha Pondok Pesantren

Pesantren dibagi menjadi dua kelompok usaha, menurut Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren:

- 1) Beberapa ponpes memiliki unit usaha tersendiri yang masih merupakan bagian dari struktur hukum yayasan ponpes, namun unit-unit usaha terpisah tersebut diatur secara mandiri. Pesantren

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6.

mengintegrasikan unit bisnis strategis dalam pelaporan keuangan mereka.

- 2) Sebagai badan hukum yang terpisah, divisi bisnis pesantren dapat beroperasi sebagai koperasi, perseroan terbatas dan jenis badan hukum lainnya. Entitas pelapor pesantren tidak memuat unit usaha.²⁴

3. Standar Laporan Akuntansi dan Pertanggungjawaban

a. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Teori dari PAP memuat: Entitas pelaporan adalah suatu entitas berbadan hukum yang berbentuk yayasan. Ini berarti pedoman ini untuk dipakai pesantren yang sudah mempunyai badan hukum. Dan konsekuensinya pesantren yang sudah berbadan hukum dan berbentuk yayasan yaitu bahwa aset, liabilititas dari pondok pesantren harus bisa dibedakan dan dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari organisasi lain ataupun perseorangan.²⁵ Sedangkan pada fakta di lapangan, masih banyak pesantren yang menganggap remeh pencatatan laporan keuangan pesantren, sehingga aset dan liabilitas pesantren dan perseorangan masih cenderung tidak tertib administrasi.

Organisasi untuk bisnis menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk membuat laporan keuangan (SAK). Ikatan Akuntansi Indonesia mengatur dan menerbitkan standar akuntansi negara (IAI).²⁶

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

²⁵ Fuad Yanuar, „KAJIAN LITERATUR IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI“, 45.

²⁶ A.T Cahyono. 2011. Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Menuju Konvergensi Sak Di Masa Globalisasi. Jurnal Eksis. 7: 2.

Standar penyajian laporan keuangan disebut standar akuntansi keuangan karena menyediakan kosakata umum untuk menggambarkan bagaimana pembuatan dan penyajian laporan keuangan dijelaskan. Konsep dan metode standar dalam praktik akuntansi organisasi di lingkungan tertentu disajikan sebagai prinsip luas dalam standar akuntansi keuangan. Selama sesuai dan sesuai dengan keadaan organisasi, standar akuntansi keuangan dapat digunakan.

Tujuan dari standar akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan kerangka kerja untuk penyusunan laporan keuangan untuk berbagai tujuan yang berbeda. Akuntansi keuangan Indonesia diawasi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, atau IAI. Akibatnya, laporan keuangan Indonesia disusun dan disajikan sesuai dengan seperangkat aturan dan peraturan yang berbeda. Komite Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan menggunakan kerangka kerja ini sebagai titik awal dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan yang baru.²⁷

Ada beberapa prinsip dan pendekatan yang digunakan sebagai rekomendasi luas dalam proses akuntansi perusahaan oleh SAK. Ada dua aspek pelaporan keuangan yang diatur dalam persyaratan SAK. Standar tersebut digunakan untuk mengontrol besarnya transaksi yang terjadi. Lalu ada aturan pengungkapan. Untuk mencegah pengguna laporan keuangan disesatkan, aturan pengungkapan mengatur apa dan

²⁷ Hadri Mulya, Memahami Akuntansi Dasar (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013) 14.

bagaimana informasi tentang peristiwa, transaksi, dan masalah keuangan lainnya harus dipublikasikan. Dalam SAK, ada empat bidang utama regulasi²⁸ :

- 1) Komponen laporan keuangan mudah dikenali.
- 2) elemen dan produk yang membentuk laporan laba rugi
- 3) Mengukur banyak komponen laporan keuangan
- 4) Informasi dalam laporan keuangan diungkapkan atau disajikan dalam.

Manajemen keuangan sangat penting untuk keberhasilan setiap pesantren, dan pesantren tidak berbeda. Sejumlah uang diperlukan untuk menjalankan suatu program kegiatan, namun berbeda dengan organisasi lain, keuangan pesantren juga harus diatur dan dicatat dengan baik dan tepat agar uang mengalir masuk dan keluar dengan jelas dan akurat pada saat dana digunakan.²⁹

a) Laporan Keuangan

Jenis organisasi nirlaba ini disebut sebagai Pesantren, yang merupakan jenis organisasi non-pemerintah. Sebagai lembaga unit sosial, Pondok Pesantren memiliki kewajiban moral dalam hal transparansi dana masyarakat yang dikelolanya, dalam hal ini laporan keuangan pesantren. Donatur termasuk dalam kategori

²⁸ Muhammad Lubis Albahiri. Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember). (Skripsi : Iain Jember.2020), 25-26

²⁹ Irsa Azizah Afkarina, "Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren AlAnwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)", (Skripsi, Universitas Negeri Jember, Jember, 2019).

stakeholder ini, padahal donatur ponpes tidak menuntut pelaporan keuangan.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang disediakan oleh IAI, paling tidak memberikan laporan tentang kondisi keuangan sekolah:³⁰

- 1) Neraca per akhir periode
 - 2) Laporan aktivitas untuk satu periode
 - 3) Laporan arus kas untuk satu periode
 - 4) Catatan atas laporan keuangan.
- b) Laporan Keuangan Berdasarkan Peraturan Akuntansi Pesantren (PAP)

Peraturan dan pedoman akuntansi pesantren berbeda dengan pesantren non-muslim. Penting untuk dicatat bahwa pesantren berbeda dari organisasi bisnis (bisnis) dalam cara mereka memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk operasi mereka. Di sebagian besar pesantren, anggota dan donatur adalah sumber utama pendanaan. Namun demikian, para donatur yang juga merupakan pemangku kepentingan terpenting yang menginginkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik yang membutuhkan maupun yang tidak ingin melaporkan dan mempertanggungjawabkan dana yang telah mereka berikan, tidak mencari atau mengharapkan imbalan atas sumber daya yang

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta.

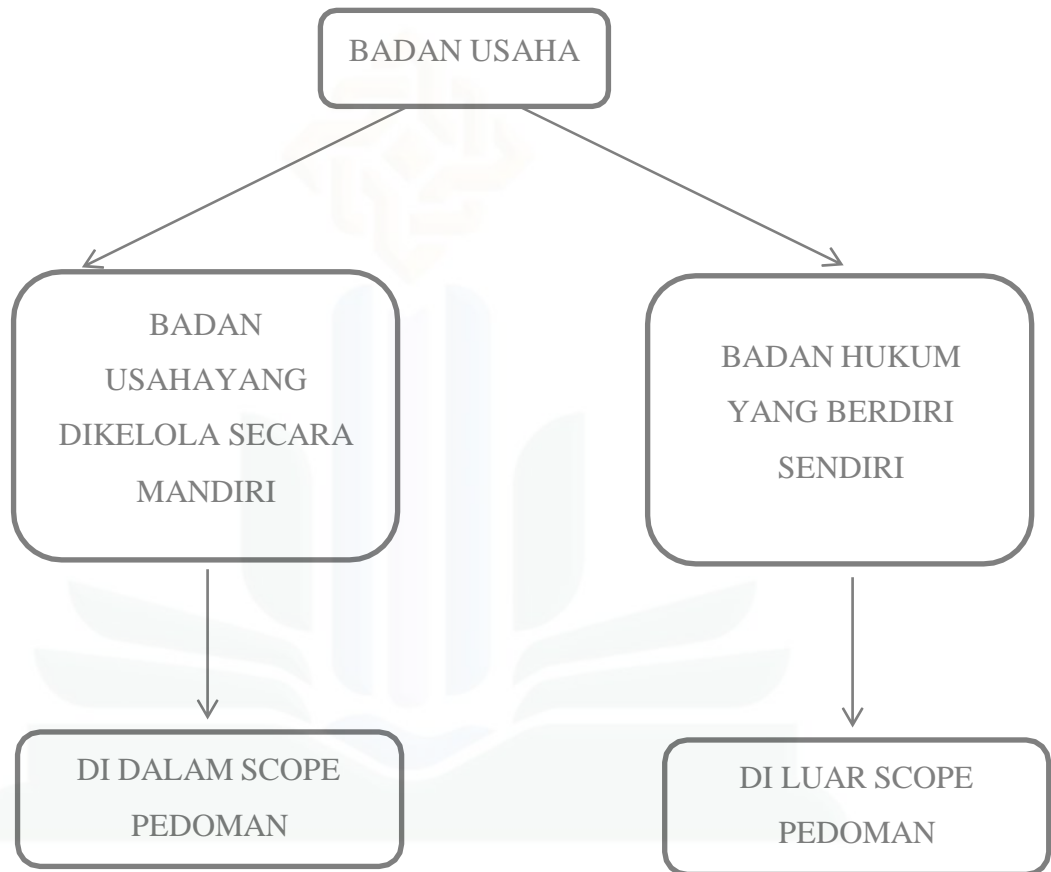
mereka miliki, berkontribusi. Hal ini menjelaskan mengapa pesantren harus menyerahkan laporan keuangan kepada pemerintah federal.³¹

Pedoman akuntansi pondok pesantren menyatakan bahwa laporan keuangan harus melayani dua tujuan: untuk memenuhi kebutuhan mereka yang menyediakan sumber daya untuk pesantren (donor, kreditur, dan lain-lain) dan untuk meminta pertanggungjawaban manajemen yayasan pesantren atas penggunaan dana, sumber daya yang diamanatkan. Namun demikian, meskipun terdapat kendala dalam penyampaian laporan keuangan pesantren, hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan karena pesantren tidak berwenang untuk beroperasi semata-mata atas amanah yang diberikan oleh para donatur. Akuntabilitas atas laporan keuangan diperlukan jika para pemangku kepentingan ingin menerima informasi yang akurat dan terkini.

Penting untuk membedakan antara aset dan kewajiban pesantren dan entitas pelapor lainnya, termasuk organisasi dan orang.

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

Gambar 2.1
Entitas Pelaporan



c) Model Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

- 1) Neraca/Laporan Keuangan Aset, kewajiban, dan aset bersih semua termasuk dalam laporan posisi keuangan, bersama dengan informasi tentang hubungan antara kategori ini pada titik waktu tertentu. Donor, kreditur, dan pihak lain dapat memperoleh manfaat dari informasi dalam laporan kondisi keuangan. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren, laporan posisi keuangan pondok pesantren disajikan sebagai berikut:

- (a) Aset tidak lancar dan aset lancar dikategorikan menurut kualitasnya.
- (b) Kewajiban dibagi menjadi dua kategori: jangka pendek dan jangka panjang, dalam urutan penurunan jatuh tempo. Aset bersih perusahaan yang dibatasi dan tidak dibatasi ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan.

2) Laporan Aktivitas

Kinerja keuangan pondok pesantren menjadi bahan laporan kegiatan. Transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan penggunaan sumber daya dalam penyampaian berbagai program atau layanan semuanya termasuk dalam informasi ini.³² Pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan kegiatan:

- (a) Bagaimana kinerja organisasi nirlaba pada saat mereka dievaluasi.
- (b) Dua hal yang perlu diingat ketika mengevaluasi organisasi nirlaba:
- (c) Mengevaluasi peran dan kinerja manajemen.

Ketentuan umum juga dicantumkan dalam laporan kegiatan, seperti:

³² Ibid, 9-10.

- 1) Kecuali penggunaan dana dikendalikan oleh donor, pendapatan digambarkan sebagai tambahan pada aset bersih organisasi yang tidak dibatasi.
- 2) Aset bersih ditampilkan sebagai pengurang biaya.
- 3) Harta bersih yang tidak terkekang, terikat tetap, atau terikat sementara diberikan sebagai akibat dari penambahan sumbangan. Itu semua tergantung pada apakah ada batasan atau tidak.
- 4) Untuk hadiah yang dibatasi untuk waktu yang singkat, tetapi tidak untuk seluruh jangka waktu, hadiah tersebut harus dilaporkan sebagai sumbangan yang tidak dibatasi dan harus dinyatakan sebagai kebijakan akuntansi.
- 5) Kecuali penggunaannya dibatasi, keuntungan dan kerugian investasi dan aset dicatat sebagai kenaikan atau penurunan aset bersih tidak terikat.
- 6) Aset bersih dapat dibagi menjadi kelompok operasi dan non-operasional, dapat dihabiskan dan tidak dapat dihabiskan, direalisasikan dan tidak direalisasi, berulang dan tidak berulang, atau dengan metode lain yang relevan dengan aktivitas bisnis.³³

³³ Ibid., 80.

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi tambahan tentang asumsi yang dibuat untuk sampai pada angka-angka yang termasuk dalam laporan keuangan. Untuk memahami bagian ini, pertama-tama kita harus meninjau akun keuangan perusahaan. Terdapat penyajian sistematis catatan atas laporan keuangan sesuai dengan komponen utama dari laporan tersebut. Terdapat penjelasan kualitatif dan kuantitatif dalam catatan laporan keuangan untuk pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Selanjutnya, catatan atas laporan keuangan memberikan informasi yang tidak termasuk dalam tiga laporan keuangan sebelumnya.³⁴

Catatan atas akun keuangan meliputi:

- 1) Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan untuk peristiwa atau transaksi penting.
- 2) Informasi yang disyaratkan PSAK yang tidak termasuk dalam laporan keuangan (seperti perubahan ekuitas), tetapi tetap harus diungkapkan.

³⁴ katan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45, 2012.

- 3) Informasi yang tidak termasuk dalam akun keuangan namun diperlukan untuk gambaran yang lengkap untuk diberikan.

Jika disajikan sesuai dengan standar yang berlaku, laporan keuangan tersebut di atas akan memberikan manfaat yang maksimal dan merupakan metode pengambilan keputusan yang optimal bagi pihak-pihak terkait

4. Standar Laporan Akuntansi dan Pertanggungjawaban

a. Standar Akuntansi Keuangan

Standar penyajian laporan keuangan disebut standar akuntansi keuangan karena menyediakan kosakata umum untuk menggambarkan bagaimana pembuatan dan penyajian laporan keuangan dijelaskan. Konsep dan metode standar dalam praktik akuntansi organisasi di lingkungan tertentu disajikan sebagai prinsip luas dalam standar akuntansi keuangan. Selama sesuai dan sesuai dengan keadaan organisasi, standar akuntansi keuangan dapat digunakan. Tujuan dari standar akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan kerangka kerja untuk penyusunan laporan keuangan untuk berbagai tujuan yang berbeda. Di Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IIA), akuntansi keuangan diawasi (IAI). Akibatnya, laporan keuangan Indonesia disusun dan disajikan sesuai dengan seperangkat aturan dan peraturan yang berbeda. Komite penetapan standar dapat menggunakan kerangka kerja ini sebagai titik awal untuk perumusan

persyaratan pelaporan keuangan baru. Sebagai akibat dari diterbitkannya standar akuntansi keuangan:

- 1) Memasukkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, pencapaian dan pelaksanaan untuk melengkapi informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang jelas, konsisten, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan sangat penting.
- 2) Akuntan publik harus diberikan kemampuan untuk melakukan uji tuntas, kebebasan untuk menawarkan keahlian mereka dan integritas laporan kantor akuntan dalam membuktikan keaslian akun ini dengan memberikan mereka pedoman dan norma tindakan.
- 3) menyediakan data kepada pemerintah untuk berbagai variabel yang dianggap penting untuk perpajakan, mengatur perencanaan yang tegas dan regulasi ekonomi, meningkatkan efisiensi ekonomi, dan tujuan lainnya.
- 4) Dalam praktik dan akademisi, akan banyak perdebatan dan ketidaksepakatan jika konsep teoritis dituntut atau standar dikeluarkan dalam bidang akuntansi.³⁵

Standar Akuntansi Keuangan, antara lain, mengendalikan empat aspek utama pelaporan keuangan:

- 1) Identifikasi Unsur-unsur Laporan Keuangan
- 2) Pengertian Komponen Laporan Keuangan

³⁵ Zainal Arifin, "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2014), 65.

- 3) Pengukuran Elemen Laporan Keuangan
- 4) Pengungkapan atau Penyajian Informasi Laporan Keuangan.

b. Laporan keuangan

Untuk tujuan mendokumentasikan kesehatan keuangan perusahaan, menilai kemajuannya, dan menyajikan informasi tentang kesehatan tersebut kepada pihak yang berkepentingan, laporan keuangan mendokumentasikan data keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. PSAK mencatat bahwa laporan keuangan adalah "laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan kejadian lain yang dibagi ke dalam berbagai kelompok besar sesuai dengan fitur ekonominya.³⁶

Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan suatu saat (Neraca)
- 2) Perubahan posisi keuangan selama suatu periode, termasuk laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Pondok Pesantren disajikan sesuai dengan tujuan dalam Pedoman Akuntansi sebagai berikut:

- 1) Neraca dan laporan laba rugi pesantren merupakan sumber yang berharga bagi siapa saja yang ingin mengambil keputusan ekonomi berdasarkan data yang disertakan di dalamnya.

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45, 2012.

2) Laporan keuangan pondok pesantren sebagai sarana pertanggungjawaban administrasi yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang diamanatkan..³⁷

d. Laporan Keuangan

Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, pesantren menggunakan standar akuntansi tertentu. Penting untuk dicatat bahwa pesantren berbeda dari organisasi bisnis (bisnis) dalam cara mereka memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk operasi mereka. Di sebagian besar pesantren, anggota dan donatur adalah sumber utama pendanaan. Namun demikian, para donatur yang juga merupakan pemangku kepentingan terpenting yang menginginkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik yang membutuhkan maupun yang tidak ingin melaporkan dan mempertanggungjawabkan dana yang telah mereka berikan, tidak mencari atau mengharapkan imbalan atas sumber daya yang mereka miliki. berkontribusi. Akibatnya, pondok pesantren wajib memberikan laporan keuangan.

Akuntabilitas penggunaan sumber daya yang diamanatkan merupakan tujuan utama laporan keuangan di pondok pesantren. Hal ini didasarkan pada Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang menyatakan bahwa laporan keuangan terutama ditujukan untuk memenuhi kepentingan para donatur, kreditur, dan pihak lain yang memberikan sumber daya kepada pondok pesantren.

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

5. Ringkasan Akun - Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman akuntansi pondok pesantren meminta penjelasan berikut untuk setiap akun dalam laporan keuangan:

a. Akuntansi Aset

1) Penger tian Aset

Pondok pesantren memiliki aset yang terakumulasi dari waktu ke waktu dan diharapkan dapat diperoleh di masa depan oleh pondok pesantren. Secara tidak langsung atau langsung, aset memiliki kapasitas untuk memberikan dampak.

a) Aset lancar dan aset tidak lancar adalah dua kategori aset.

Misalnya, aset yang dapat dijual atau digunakan dalam siklus operasional pesantren yang biasa, yaitu satu tahun setelah berakhirnya triwulan laporan.

b) Aset Lancar Selain aset historis, aset lancar juga dapat diperdagangkan.

c) Aset tidak lancar adalah aset yang tidak muncul di bagian aset lancar laporan keuangan.

2) Kas dan Setara Kas

Baik uang rupiah maupun uang asing dalam bentuk uang kertas dan logam masih dianggap sebagai alat pembayaran yang sah. Investasi jangka pendek yang likuid yang dapat segera diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami fluktuasi nilai yang besar dikenal sebagai setara kas. Kategori aset lancar mencakup kas dan

setara kas. SAK ETAP bab 2 dan 7 memberikan kerangka kerja untuk pengaturan kas dan setara kas, masing-masing, dalam hal konsep dan prinsip yang tersebar luas dan laporan arus kas. Singkatnya, uang tunai dan yang setara adalah:

- a) Kas rupiah dan mata uang asing
- b) Giro pada bank
- c) Tabungan
- d) Deposit on call
- e) Deposit berjangka (jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan).
- f) Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan oleh pondok pesantren untuk menerima kas dan setara kas dari pihak lain. Unit usaha pondok pesantren akan menghasilkan piutang dengan menjual barang atau jasa kepada pihak lain. Piutang usaha merupakan kebutuhan bagi pondok pesantren, sehingga harus mengatur tata cara pencatatan piutang tak tertagih, penghapusan piutang, dan penghapusan sendiri piutang. Sebagai counter item piutang usaha, penyisihan piutang termasuk dalam bagian aset lancar. SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip yang meresap menjadi landasan pengaturan piutang usaha. Bab 20 dan 22 dari SAK ETAP masing-masing membahas penurunan nilai pendapatan dan aset.

b. Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau disediakan sebagai layanan tetapi kemudian tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal. Di pondok pesantren, ada tiga macam persediaan: barang jadi, barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku. Ada persediaan di bagian aset lancar di neraca. Bisnis di pondok pesantren dapat membagi biaya persediaan menjadi tiga kategori: biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang dikeluarkan sebelum persediaan berada dalam keadaan dan lokasi saat ini. Pendekatan rata-rata tertimbang atau metode masuk pertama keluar pertama digunakan untuk menghitung harga pokok persediaan secara periodik. Nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih digunakan untuk mengukur persediaan. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi adalah contoh biaya persediaan.

c. Biaya Dibayar di Muka

Istilah "biaya dibayar di muka" mengacu pada pengeluaran yang dapat diperoleh kembali di masa depan. Biaya dibayar di muka digunakan untuk menutupi biaya operasional pesantren dan bisnis yang beroperasi di dalamnya. Biaya yang dibayar di muka termasuk dalam aktiva lancar perusahaan. SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip meresap mengatur biaya dibayar di muka.

d. Aset Lancar Lain

Kecuali untuk komponen aset lancar lainnya yang jumlahnya material, semua aset lancar harus diklasifikasikan ke dalam salah satu akun aset lancar yang ada, kecuali untuk komponen yang material. Maksimal 5% dari total nilai aset dapat digunakan sebagai ambang batas materialitas untuk presentasi. SAK ETAP bab 2 dan 3 mengatur penyajian laporan keuangan yang berkaitan dengan konsep dan prinsip yang tersebar luas.

1) Investasi pada Entitas Lain

Penyertaan pada usaha lain, seperti penyertaan pada badan usaha yang dikuasai oleh pondok pesantren, merupakan penyertaan dalam bentuk penyertaan saham pada badan lain. Koperasi milik perseorangan dan milik pondok pesantren dikecualikan. Aset tidak lancar termasuk investasi pada perusahaan lain. SAK ETAP bab 12 mengatur investasi pada entitas asosiasi dan anak perusahaan, bab 13 mengatur investasi dalam ventura bersama, dan bab 20 mengatur pendapatan. Inilah bagaimana investasi pada entitas lain dikategorikan oleh Pedoman Akuntansi Pesantren:

- a) Di anak perusahaan di mana pesantren memiliki lebih dari 50% kepemilikan bagian, ini adalah pilihan.
- b) Seperti yang ditunjukkan oleh kesepakatan antara pesantren dan pihak ketiga, pesantren dapat berinvestasi dalam entitas di mana ia memiliki kendali bersama.

2) Properti Investasi

Jika tanah atau bangunan yang dimiliki oleh pondok pesantren memberikan uang sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, itu disebut sebagai properti investasi. Tidak ada penggunaan properti investasi dalam operasi sehari-hari perusahaan, dan tidak untuk dijual. Aset tidak lancar termasuk properti investasi. SAK ETAP bab 14 tentang properti investasi dan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai mengatur aset investasi. Apabila suatu harta benda diperuntukkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pondok pesantren, maka harta tersebut akan dialihkan dari pos harta investasi ke pos harta kekayaan investasi aset tetap.

3) Aset Tetap

Istilah "aset tetap" mengacu pada aset berwujud yang dapat disewakan kepada pihak ketiga, digunakan untuk tujuan administratif, atau ketiganya. Beberapa contoh aset tetap adalah real estate (gedung dan mobil), komputer dan perabotan (furniture). Aset tidak lancar mencakup semua jenis aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Biaya properti, pabrik, dan peralatan terdiri dari:

- a) Setelah dikurangi diskon pembelian dan diskon lainnya, tidak mungkin mengkredit total biaya perolehan, termasuk pajak.
- b) Asalkan aset siap digunakan sesuai keinginan madrasah, bisa langsung dikreditkan biaya transportasinya.

c) Dimungkinkan untuk menilai biaya yang terkait dengan pembongkaran, relokasi, dan pemasangan kembali aset tetap dan lokasi aset untuk pesantren yang memiliki kewajiban untuk melakukannya.

4) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah item non-keuangan yang dapat diidentifikasi tetapi tidak memiliki bentuk fisik. Akuisisi aset tidak berwujud dari sumber selain pesantren adalah hal yang biasa terjadi. Bab 16 SAK ETAP membahas tentang aset tidak berwujud, sedangkan bab 22 SAK ETAP membahas tentang penurunan nilai aset. Aset tidak lancar adalah tempat aset tidak berwujud pergi.

5) Aset Tidak Lancar Lain

Lainnya Dimungkinkan untuk memasukkan aset yang tidak memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang ada dan tidak cukup signifikan untuk menjamin penyajian terpisah. Dengan batasan 5% dari total nilai aset untuk aset tidak lancar material lainnya, komponen ini disediakan dalam item terpisah. Aset yang saat ini tidak digunakan termasuk dalam kategori ini. Aset tidak lancar lainnya diatur oleh SAK ETAP bab 2 dan 3 tentang pelaporan laporan keuangan serta gagasan dan prinsip yang meresap.³⁸

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 13-41.

6) Akuntansi Liabilitas

1) Pengertian Liabilitas

Kewajiban sekarang yang dihasilkan dari kejadian sebelumnya adalah apa yang kita maksud dengan kewajiban. Sumber daya pondok pesantren dapat terkuras sebagai akibat dari pelunasan kewajiban. Di mata hukum, kontrak yang mengikat dapat mengakibatkan pembebanan kewajiban. Ada kemungkinan bahwa kewajiban berasal dari praktik dan rutinitas perusahaan serta keinginan untuk mempertahankan hubungan yang baik. Sekolah asrama Islam memiliki dua jenis kewajiban:

- a) Kewajiban yang dapat diselesaikan dalam kegiatan usaha normal, yaitu kewajiban jangka pendek.
- b) Kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan
- c) Setidaknya dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan, kewajiban pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian.
- d) Kewajiban yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun atau siklus operasional reguler untuk diselesaikan, seperti utang jangka panjang.

2) Pendapatan Diterima Dimuka

Pengeluaran yang diterima oleh unit niaga pondok pesantren untuk penjualan barang dan pemberian jasa yang belum dilakukan dianggap sebagai pendapatan diterima dimuka. Jika penjualan barang dan jasa diselesaikan dalam waktu dua belas bulan sejak akhir periode pelaporan, pendapatan diterima dimuka diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar. Jika penjualan barang atau jasa diselesaikan lebih dari satu tahun setelah akhir periode pelaporan, pendapatan diterima dimuka dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Bab 2 SAK ETAP membahas konsep dan prinsip yang berlaku di mana-mana, sedangkan Bab 20 SAK ETAP membahas pendapatan diterima di muka.

3) Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

Yang dimaksud dengan "utang jangka pendek" adalah kewajiban utang yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun setelah berakhirnya suatu periode pelaporan. Kewajiban yang jatuh temponya lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dianggap sebagai hutang jangka panjang. Pesantren memiliki hutang jangka pendek dan jangka panjang sebagai akibat dari penjualan unit usaha. SAK ETAP bab 2 dan 3 tentang penyajian laporan keuangan serta konsep dan prinsip di mana-mana termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang.

4) Liabilitas Jangka Pendek

Lainnya Dalam kewajiban jangka pendek lainnya, Anda akan menemukan kewajiban lancar yang tidak cukup lancar tetapi tidak cukup kecil untuk menjamin item baris mereka sendiri. Kewajiban jangka pendek dengan komponen material dipecah menjadi item baris yang berbeda, dengan materialitas maksimum 5% dari keseluruhan jumlah kewajiban yang diperbolehkan. Konsep dan prinsip pervasif diatur dalam bab 2 SAK ETAP dan bab 3 SAK ETAP tentang penyajian pelaporan keuangan.

5) Liabilitas Imbalan Kerja

Tanggung jawab tunjangan karyawan Pesantren atau unit bisnis adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan atas jasa yang telah mereka berikan. Ada lima jenis kewajiban imbalan kerja yang dapat dipecah menjadi:

- a) Kewajiban imbalan jangka pendek, yaitu kewajiban selain pesangon yang jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah berakhirnya masa kerja yang diberikan oleh karyawan
- b) Kewajiban imbalan pascakerja adalah kewajiban yang timbul setelah seorang karyawan meninggalkan posisinya, dan berbeda dari kewajiban untuk pesangon.

- c) Kewajiban selain yang terkait dengan imbalan pasca kerja dan pesangon yang tidak seluruhnya terutang dalam waktu satu tahun setelah masa kerja karyawan dikenal sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya.
- d) Sebagai akibat dari keputusan pondok pesantren untuk memecat pegawai sebelum usia pensiun adat, atau mengizinkan pegawai untuk berhenti secara bebas dengan tunjangan tertentu, pondok pesantren memiliki kewajiban pesangon pemutusan hubungan kerja.

6) Liabilitas Jangka Panjang

Lainnya Semua kewajiban jangka panjang lainnya, betapapun pentingnya, ditampilkan pada garis yang berbeda dari kewajiban jangka panjang yang ada. Kewajiban jangka panjang yang kurang dari 5 persen dari keseluruhan kewajiban dapat ditampilkan sebagai pos yang berbeda. Menurut SAK ETAP bab 2 dan 3, kewajiban jangka panjang diatur dalam konsep dan prinsip yang meresap dan pelaporan keuangan.³⁹

³⁹ Ibid., 43-58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Daripada menggunakan perpustakaan atau arsip, kami langsung menuju Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, tempat kami belajar. Penelitian kualitatif deskriptif adalah apa yang kami lakukan di sini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mencari, menemukan, mengkarakterisasi, dan menjelaskan aspek pengaruh sosial yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif.

Metode kualitatif deskriptif diadopsi. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, teknik statistik deskriptif adalah teknik di mana informasi dideskripsikan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang data. Karena penelitian berfokus pada fenomena yang ada, ia mempelajarinya secara mendalam. Ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang kata-kata lisan dan tertulis, serta perilaku yang diamati, dari subjek yang diselidiki.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang didapatkan langsung dari pihak Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember yang beralamat di Gambirono Krajan, Gambirono, Bangsalsari, Kabupaten Jember Jawa Timur. Pondok Pondok Pesantren Darul

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Stastistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999), h. 204

Hidayah Bangsalsari-Jember dipilih atas pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember merupakan pondok pesantren yang mengembangkan kurikulum pondok pesantren menjadi pondok pesantren *entrepreneur*.

C. Subjek Penelitian

Purposive, suatu metode untuk memperoleh data penelitian berupa sampel dengan skala pertimbangan relatif, digunakan untuk mengidentifikasi informan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan informan yang benar-benar menguasai informasi dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data guna mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Sampel yang pada akhirnya dijadikan sebagai informan diidentifikasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember atas nama saudara Aldi sebagai penanggungjawab anggota koperasi, Ketua Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember atas nama saudara Luthfi, Putri pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember (mewakili pengasuh) sebagai penanggungjawab keuangan koperasi atas nama saudari Hulwa, selain itu atas nama saudara Ilham dan saudari Putri sebagai informan tambahan mewakili santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data langsung dari dunia di sekitar kita, kita beralih ke observasi.⁴¹ Observasi ini peneliti menggunakan observasi studi kasus secara deskriptif dan memposisikan diri hanya sebagai seorang peneliti kepada responden.

Kegiatan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada saat wawancara atau *interview* dengan responden. Selain merekam pembicaraan saat proses wawancara, peneliti juga mencatat hal-hal yang relevan dengan bahasan dalam penelitian.

b. Wawancara

Istilah "wawancara" mengacu pada proses pengumpulan data yang melibatkan berbicara dengan subjek secara langsung (tatap muka) dan meminta informasi. Penelitian di mana peneliti melakukan perjalanan langsung ke tempat penelitian berlangsung untuk menanyakan secara langsung tentang materi pelajaran.

Dengan menggunakan strategi ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi kualitatif. Pertanyaan rinci dan pertanyaan langsung digunakan peneliti untuk melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang subjek dan mengumpulkan data yang dapat

⁴¹Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 21.

digunakan untuk penelitian selanjutnya. Ketua Pondok Pesantren Darul Hidayah di Bangsalsari-Jember, Indonesia, diwawancarai.

c. Dokumentasi

Menyimpan catatan tertulis, fotografi, video, atau jenis lain dari suatu peristiwa disebut sebagai dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, dokumen dapat disimpan di komputer untuk referensi di masa mendatang. Pendekatan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena merupakan metode yang dapat digunakan sebagai pembuktian untuk pengujian karena sifatnya yang stabil.

Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah perekam suara dari *handphone* peneliti untuk merekam percakapan pada saat pengambilan data melalui wawancara dan juga menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar jika diperlukan

E. Analisis Data

Menggambarkan kualitas dan atribut fenomena menggunakan metode ini adalah tentang penelitian ini. Pendekatan ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Analisis data dari wawancara dan observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pendekatan penerapan akuntansi pesantren terhadap data yang dikumpulkan dari wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan selesai.

Analisis data adalah komponen penting dari penelitian, dan itu selesai setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Tujuan dari analisis data

adalah untuk mengurangi kompleksitas data sehingga dapat lebih mudah diinterpretasikan dan dipahami. Sebagai panduan, di bawah ini adalah langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis data mereka:

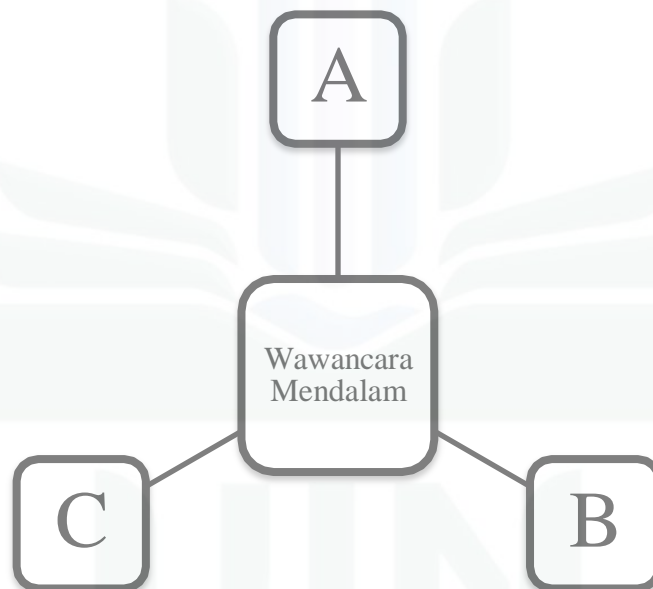
1. Data dari wawancara, serta catatan keuangan dan laporan Pesantren, harus dibandingkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana rasanya menghadiri lembaga semacam itu. Tentukan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi laporan keuangan ponpes dengan melakukan fase ini.
2. Pada langkah kedua, temuan analisis akan diperiksa dengan ide dan konsep dan dikontraskan dengan PAP yang ada dan yang mendukung. Dalam langkah ini, tujuannya adalah untuk menentukan apakah teori dan praktik Pesantren sejalan atau tidak.
3. Meringkas temuan diskusi dan menarik kesimpulan yang sesuai. Peneliti akan memberikan komentar atau saran jika temuannya tidak sesuai dengan teori dan pemahaman yang sudah diterima, seperti Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Untuk membantu ponpes dalam memantau pencatatan dan pelaporan keuangan internal ponpes, langkah ini perlu dilakukan.

F. Keabsahan Data

Penilaian kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi: memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menganalisis studi kasus. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode triangulasi. Istilah "triangulasi" mengacu pada praktik verifikasi data dari

berbagai sumber pada beberapa titik waktu. Ini adalah pendekatan triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji keterpercayaan jawaban informan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, tujuan triangulasi sumber adalah untuk menentukan apakah suatu informasi dapat dipercaya atau tidak. Sebagai contoh, perhatikan berikut ini:

Gambar 3.2
Trianggulasi Sumber



G. Tahapan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peneliti melakukan pekerjaan mereka dari awal sampai akhir, penting untuk membahas dua tahap penelitian secara umum. Kedua tahap tersebut adalah penelitian pendahuluan dan desain atau pengembangan model, yang dilanjutkan dengan penelitian nyata. Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, seperti:

Ada langkah awal sebelum kerja lapangan yang sebenarnya dimulai.

Pada titik ini, langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan sebelum

memasuki lapangan. Penyerahan judul skripsi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Kiai Haji Ahmad Shiddiq Universitas Islam Negeri Jember, kemudian alokasi dosen pembimbing untuk setiap mahasiswa. Selain itu, matriks penelitian harus didiskusikan dengan pembimbing sebelum proposal penelitian dapat disusun. Rencana studi harus dibuat, dan lokasi penelitian harus dipilih sesuai dengan judul ini.

Lalu ada kerja lapangan. Pada titik inilah peneliti ditugaskan untuk melakukan kunjungan lapangan secara langsung. pengumpulan data dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, berbicara dengan subjek penelitian yang telah dipilih sebelumnya, dan mendokumentasikan apa yang diamati dan didengar.

Fase ketiga adalah fase yang mengikuti kejadian di lapangan. Setelah tahap pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan pengolahan proses penelitian. Setelah semuanya selesai, langkah terakhir adalah menyusun laporan berdasarkan temuan investigasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren di Bangsalsari-Jember, Darul Hidayah Ada beberapa pondok pesantren yang terdaftar di kabupaten Jember, dan ini salah satunya. Pendekatan pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren selalu didasarkan pada studi literatur Salaf, yang dikenal sebagai Kitab Kuning, sejak awal. Pesantren ini menawarkan pengajaran dalam berbagai mata pelajaran agama. Metode pengajian sorogan pertama kali digunakan. Itu adalah pendekatan yang lebih konvensional.

Mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual, menumbuhkan perilaku etis, dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang sederhana dan bersih adalah beberapa tujuan utama pendidikan di Amerika Serikat saat ini. Sebuah sistem dan proses belajar-mengajar non-formal digunakan sebagai pengganti pendekatan yang lebih formal. Pertama, belum adanya peraturan perundang-undangan bagi pondok pesantren karena belum adanya peraturan perundang-undangan pada saat pendirian pondok pesantren. Banyaknya perkembangan zaman telah menyebabkan bertambahnya jumlah siswa dari berbagai latar belakang.

Pesantren harus beradaptasi dengan perubahan tuntutan dan tren masyarakat dalam pendidikan di era modernisasi, yang mengharuskan penerapan berbagai kebijakan strategis dan pola manajemen baru. Berdasarkan sistem administrasi dan disiplin Pondok Pesantren, termasuk

hari libur bagi siswa, baik madrasah dan Ma'hadiyah, ditetapkan. Dengan struktur kepengurusan yang diformalkan, sektor kelembagaan juga sudah mulai tertata, membagi tugas dan fungsinya menjadi beberapa kategori.

Rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang semuanya mulai disusun dengan cara yang sama. Lingkungan pesantren juga memiliki peraturan perundang-undangan, seperti yang mengatur hari libur baik untuk sekolah formal maupun nonformal.

Sementara pendidikan formal klasikal dikembangkan, sistem salafiyah non-klasik tetap digunakan. Prioritas telah ditempatkan pada sistem diniyah salafiyah, bahkan dalam versi yang paling sederhana. Selain itu, kelas seni Islam, organisasi, dan keterampilan lainnya ditawarkan sebagai pilihan. Ketika datang ke pendidikan, siswa sekarang memiliki pilihan untuk melakukan kursus pelatihan kerja juga. Ini berlaku untuk studi agama dan bidang pengetahuan umum lainnya. Para pemikir agama (ulama) dan tokoh masyarakat dilayani oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, yang merupakan “*Centre of Excellence*” dan “*Agent of Development*” di satu lokasi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menciptakan anak didik yang menguasai ajaran Islam akhlaqul karimah, yang berjuang dan *beramal* shaleh sesuai dengan ajaran tersebut.

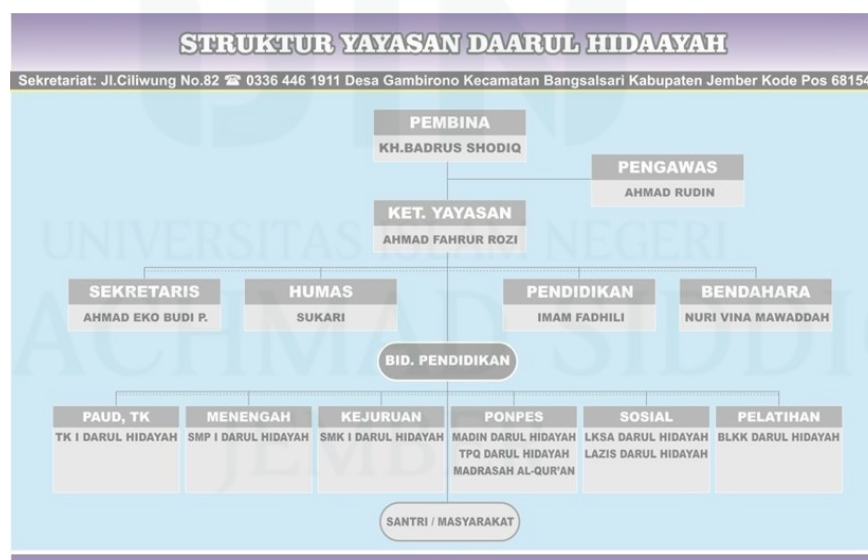
b. Misi

- 1) Identifikasi aspek laporan keuangan
- 2) Menumbuhkan dan menumbuhkan keinginan untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan cara pandang yang kreatif, dinamis, dan terbuka.
- 4) Memperoleh ilmu dan mengamalkan aqidah dan ajarannya Islam seutuhnya
- 5) Mengembangkan dan menerapkan manajemen partisipatif
- 6) Meningkatkan sistem dan pendekatan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan partisipasi ekstrakurikuler.
- 2) Meningkatkan persepsi, pengetahuan, dan pemikiran kritis Anda.
- 3) Meningkatkan praktik manajemen partisipatif
- 4) Meningkatkan penerapan ilmu dan etika al-karimah.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN

4. Sistem Kepengurusan dan Progam Kerja Pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah

Kepengurusan Yayasan Darul Hidayah Terdiri atas :

a. Anggota Dewan Yayasan

Pemimpin tertinggi yayasan adalah arsitek, pengontrol, penyelia, dan pembuat kebijakannya. Pembina Yayasan dapat membatalkan keputusan manajemen jika dinilai tidak sesuai dengan prinsip panduan yayasan.

b. Manajer Sehari-hari

Suatu badan yang ditunjuk dan ditentukan oleh pengurus yang berfungsi sebagai pelaksana harian dari jadwal operasi yayasan dan menyampaikan laporan berkala kepada pengurus atau dewan keluarga pengurus.

c. Manajer Departemen

Sebuah lembaga bawahan yang bertugas membantu manajemen harian dalam menjalankan program yayasan dengan memimpin, mengawasi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan operasi bawahan.

d. Manajer Lapangan

Sebuah lembaga yang dikelola oleh divisi yang bertanggung jawab untuk membantu dewan direksi dalam pengembangan dan pelaksanaan inisiatif yayasan yang berkaitan dengan sektor tertentu.

- e. Manajer Seksi Lembaga bawahan yang bila perlu membantu manajer lapangan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pencatatan Laporan Keuangan Usaha Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari - Jember

Pencatatan laporan keuangan merupakan sebuah istilah yang umum dipergunakan berbagai pihak instansi kelembagaan maupun individu yang tanpa terkecuali juga digunakan oleh Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada tanpa meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah dari Nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember telah berupaya dalam meningkatkan efektifitas laporan keuangan dari koperasi pesantren itu sendiri. Pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember terbilang masih bervariasi, dimana setiap tahun kepengurusan koperasi berbeda-beda tergantung Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjabat saat itu. Seperti pada tahun 2019 pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember menggunakan media aplikasi dan komputer dalam sistem pencatatan dan pelaporannya, akan tetapi pada tahun 2022 ini dengan beberapa kendala seperti : pengurus yang kurang terbiasa dengan komputer dan ketidaktersediaannya komputer itu sendiri membuat pengurus harus kembali mencatatkan keuangannya menggunakan sistem manual.

Terkendalanya SDM dan sarana dituturkan langsung oleh Mas Lutfi selaku penanggungjawab anggota koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember sebagai berikut:

Dalam proses pencatatan keuangan di koperasi, mbak. Untuk saat ini menggunakan sistem manual di karenakan SDM yang masih belum bisa mengoperasikan komputer dan juga komputer yang telah digunakan sudah rusak, sehingga kami dalam hal ini kembali mencatat manual seperti biasa di buku besar saja.⁴²

Dari apa yang telah disampaikan oleh beliau, proses pencatatan keuangan koperasi langsung pada tahap laba rugi tanpa adanya perincian dan akun-akun selayaknya laporan keuangan.

Gambar 4.1
Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi
Februari 2022

TGL.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	Saldo awal			148.500
01	Pendapatan	183.500		332.000
	Laba		31.000	301.000
02	Pendapatan	205.500		506.500
	Laba		41.000	465.500
03	Pendapatan	195.000		660.500
	Laba		39.000	621.500
04	Pendapatan	197.000		818.500
	Laba		48.000	770.500
05	Pendapatan	178.000		948.500
	Laba		53.000	895.500
	Jor'day		678.500	217.000
06	Pendapatan	205.500		422.500
	Laba		63.000	359.500
07	Pendapatan	198.500		558.000
	Laba		59.500	498.500
08	Pendapatan	173.500		672.000
	Laba		41.000	590.000
09	Pendapatan	183.000		773.000
	Laba		51.500	721.500
10	Pendapatan	201.500		923.000
	Laba		49.500	873.500
	JUMLAH:			

⁴² Lutfi, Wawancara, Jember, 8 Maret 2022.

NO	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
11	Pendapatan	199.500		1.072.000
	Laban		52.000	1.020.000
12	Pendapatan	200.000		1.220.000
	Laban		50.000	1.170.000
13	Pendapatan	183.500		1.353.500
	Laban		53.000	1.300.500
	Kes. Pak		84.000	1.216.500
14	Pendapatan	178.500		1.395.000
	Laban		51.000	1.344.000
	Sal. Lab		126.000	1.218.000
	Sal. Lab		870.000	348.000
15	Pendapatan	189.500		1.407.500
	Laban		52.000	1.355.500
	Laban		45.000	1.310.500
17	Pendapatan	182.500		1.493.000
	Laban		55.000	1.358.000
18	Pendapatan	120.000		1.478.000
	Laban		48.500	1.329.500
19	Pendapatan	201.500		1.580.000
	Laban		61.000	1.519.000
	Jumlah	737.000	737.000	2.802.000

NO	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
20	Pendapatan	122.500		1.641.500
	Laban		51.000	1.590.500
21	Pendapatan	189.000		1.779.500
	Laban		50.000	1.729.500
22	Pendapatan	163.000		1.892.500
	Laban		31.000	1.861.500
23	Pendapatan	164.000		2.025.500
	Laban		35.000	1.990.500
24	Pendapatan	200.000		2.190.500
	Laban		59.000	1.931.500
25	Pendapatan	197.000		2.128.500
	Laban		55.000	1.876.500
26	Pendapatan	187.500		2.039.000
	Laban		67.500	1.809.000
	Sal. Lab		870.000	939.000
	Sal. Lab		200.000	739.000

Sumber: Dokumen Lembaga

Pendapatan perhari dan pengeluaran perhari dicatat secara rutin di buku khusus yang telah disediakan untuk pencatatan laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

Pendapatan koperasi tidak hanya didapatkan dari penjualan makanan ataupun minuman, akan tetapi terdapat juga utang yang telah dibayar. Begitu pula pada pengeluaran tidak hanya untuk membeli barang koperasi yang telah habis, akan tetapi dikeluarkan untuk piutang dan membayar *transport*. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah mas Luthfi paparkan selaku ketua pengurus koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

Memang kami hanya menulis pendapatan dan pengeluaran setiap harinya, ya mba. Jadi untuk perinciannya ini ada pendapatan penjualan dari koperasi sendiri tentunya, terus ada dari orang bayar hutang karena kami kan juga meminjamkan uang dan terakadang kami juga yang meminjam jadi dari situ mba. Ada juga uang bensin untuk kulak, kadang juga untuk cuci mobil.⁴³

⁴³ Luthfi, *Wawancara*, Jember, 5 Februari 2022.

Hanya modal yang dikeluarkan dan hasil atau keuntungan yang dicatat oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, sehingga laporan keuangan yang diberikan oleh pihak pesantren tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, Indonesia, metode pendokumentasian laporan keuangan masih cukup sederhana. Nilai nominal semua transaksi langsung dicatat.

2. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) Laporan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember

Akuntabilitas keuangan organisasi dapat diamati dalam bentuk laporan keuangan yang disiapkan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dirancang untuk memudahkan pembaca laporan keuangan untuk memahami dan memahaminya. Selain daripada hal tersebut, perencanaan keuangan yang merupakan rencana awal juga termasuk dari sebuah bentuk pertanggungjawaban, salah satu bukti efektifitas perencanaan keuangan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember adalah dengan pernyataan Mas Aldi selaku penanggungjawab anggota koperasi, yaitu:

Kami memulai usaha ini sepeserpun tidak menggunakan uang pinjaman, mbak. Semua murnia dari uang lembaga kami sendiri. Alias tidak meminjam dari Bank manapun.⁴⁴

Dalam arti perencanaan keuangan pondok telah berhasil dan tidak ada kecurangan, mengelolanya, karena rincian sumber dana Koperasi

⁴⁴ Aldi, *Wawancara*, Jember, 5 Februari 2022

Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember murni berasal dari amanah Kyai.

Para anggota yang menjalankan roda usaha di koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember juga merupakan bagian daripada bentuk tanggungjawab seorang akuntan, dengan memilih seseorang yang amanah dan tidak melakukan sebuah *fraud* (kecurangan).

Didalam keyakinan diri seorang santri, tidak serta merta hanya untuk menimba ilmu saja akan tetapi juga mengharap barokah dari *Masyayikh* atau kyai dalam keseharian santri lebih sering dikenal dengan *ngalap barokah*. Dalam hal ini ketua pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember juga menambahi bahwasanya santri diajarkan sebuah amanah dan belajar tentang bagaimana menjaga amanah.

Kami memilih santri untuk mengatur keuangan Koperasi pondok untuk belajar, mbak. Mungkin terlalu dini karena mereka masih Sekolah Menengah Atas (SMA) tapi justru itu agar mereka dapat ilmu seperti mengukir di atas batu dalam artian sangat memahami ilmu akuntansi ini. Selain itu Kyai *dawuh*⁴⁵ bahwa para santri juga harus di ajarkan bagaimana mengemban sebuah amanah untuk persiapan di tengah kehidupan bermasyarakat.⁴⁶

Konsekuensinya, pengelola atau bendahara harus mampu menjunjung tinggi amanah yang diberikan Allah dan sesamanya sebagai pengelola atau bendahara ayat 27 Q.S. Al-Anfal (8), yang memiliki makna:



⁴⁵ Dawuh (Bahasa Jawa) artinya berbicara

⁴⁶ Aldi, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2022.



Artinya: "Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kau mengkhianati Allah serta Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya". (Q.S Al-Anfal (8) ayat 27).⁴⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah telah memperingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak mengkhianati Allah maupun Rasul-Nya dan juga memperingatkan bahwasanya jangan pernah manusia mengkhianasi sebuah amanah yang telah dipercayakan kepada kamu sekalian (umat manusia). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk laporan keuangan yang telah disusun dengan standart keuangan organisasi nirlaba dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangnya dapat disajikan dengan relevan, dan mudah dipahami. Dan bagi para donatur dapat melihat bentuk sumberdaya yang telah diberikan dipergunakan serta dipertanggungjawabkan dengan baik.karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian serta dikelompokkan dengan baik.

⁴⁷ Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002, hal 180.

C. Pembahasan Temuan

1. Pencatatan Keuangan Usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember

Pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember sangat sederhana dengan hanya mencatat pendapatan perhari dan modal yang telah dikeluarkan. Di pesantren, standar akuntansi keuangan berdasarkan PAP tidak diterapkan, tetapi keadaan lembaga memerlukan pendekatan yang lebih individual. Sekalipun pencatatan keuangan tidak begitu terperinci akan tetapi komunikasi antara ketua koperasi dan pengasuh terjalin secara *intens*. Transaksi yang ada pada Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember lebih beragam pada pengeluaran atau bebannya.

Pada beberapa momen tertentu pihak koperasi pesantren mempunyai piutang kepada pihak lembaga dengan kurun waktu yang relatif singkat, semua itu dicatat pada pengeluaran harian koperasi.

Penyusunan laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember sangat sederhana. Menyusun laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember dimulai dari transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan dilakukan hanya ketika koperasi telah bertransaksi dalam satu hari, sehingga yang dicatat adalah pendapatan dalam satu hari tersebut dan pengeluaran satu hari tersebut. Jika terdapat piutang maka akan dimasukkan ke dalam pendapatan pada hari piutang telah dibayarkan, dan sebaliknya apabila akan membayar hutang maka dimasukkan pada pengeluaran pada hari tersebut. Sesuai yang di utarakan Mba Putri selaku santri yang sehari-hari

bertransaksi di Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember:

Ketika saya membeli di koperasi setiap habis beli sama yang jaga koperasi itu selalu mencatat mba, cuma gatau catat apa, mungkin mencatat apa yang saya beli, ya.⁴⁸

Buku yang telah digunakan juga sudah memiliki kolom-kolom tertentu dan petugas hanya tinggal menulis pada kolom yang telah disediakan. Setelah satu bulan berlalu, maka pengurus yang bertanggungjawab atas koperasi akan melaporkan keuangan setiap satu bulan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember.

Siklus Akuntansi Pesantren Darul Hidayah di Bangsalsari-akuntansi Jember dapat diringkas sebagai berikut:

Gambar 4.1
Siklus Akuntansi Pondok Pesantren Sesuai PAP



⁴⁸ Putri, *Wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

Laporan kondisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan komentar atas laporan keuangan termasuk dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Aset, kewajiban, dan ekuitas semuanya termasuk dalam laporan kondisi keuangan. Pembatasan sementara dan permanen atas penggunaan aktiva bersih dirinci dalam laporan kegiatan tahunan perusahaan. Laporan arus kas merangkum semua dana masuk dan keluar untuk periode waktu tertentu. Gambaran umum pondok pesantren, kebijakan akuntansi, pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 4.1
Ilustrasi Laporan Keuangan Menurut PAP
YAYASAN PONDOK PESANTREN Y

Laporan Posisi Keuangan Keuangan Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1401 dan 1400		
	1401	1400
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	x	x
Piutang usaha	x	x
Persediaan	x	x
Biaya dibayar dimuka	x	x
Aset lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	x	x
Properti investasi	x	x
Aset tetap	x	x
Aset tidak berwujud	x	x
Aset tidak lancar lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	x	x

Utang jangka pendek	x	x
Liabilitas jangka pendek lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	x	x
Liabilitas imbalan kerja	x	x
Liabilitas jangka panjang lain	x	x
Jumlah	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	x	x
Aset neto terikat temporer	x	x
Aset neto terikat permanen	x	x
Total Aset Neto	xxx	xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xxx	xxx

Sumber: Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Tabel 4.2
Rekapitulasi Laporan Keuangan

No.	Laporan Keuangan Usaha Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren
1	Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember hanya memuat pendapatan dan pengeluaran	Laporan keuangan berdasarkan PAP memuat informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan
2	Laporan keuangan yang disusun tidak menyertakan aset-aset di dalamnya	Laporan keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait Aset yang dimiliki lembaga Pesantren serta metode dan perhitungan atas penyusutan aset-aset yang dimiliki
3	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember tidak Memuat informasi mengenai Pengelompokan atas aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.	Laporan keuangan Berdasarkan PAP Memuat informasi Mengenai pengelompokan atas aset Neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen, sehingga Pesantren dapat menggunakan sesuai dengan aturannya.

Menurut Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren, akun-akun berikut ini termasuk dalam laporan keuangan pondok pesantren:

a. Pengelompokan Laporan Keuangan

- 1) laporan keuangan
- 2) Catatan kegiatan
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan kaki laporan keuangan

b. Daftar Aset

- 1) Informasi tentang aset
- 2) Metode untuk mendokumentasikan aset
- 3) Perhitungan Penyusutan Aset

c. Klasifikasi Aset

- 1) Aset bersih yang tidak dibatasi
- 2) Harta bersih yang dimiliki hanya untuk waktu yang singkat
- 3) Harta bersih yang tidak akan pernah bisa dilepaskan

$0/10 \times 100\%$ Sama dengan 0% data sesuai rekomendasi PAP

Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember, sesuai rekomendasi PAP di atas..

2. *Rensposibility* Akuntansi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pendelegasian wewenang adalah mekanisme dimana akuntabilitas dalam akuntansi ditetapkan. Ini adalah transfer wewenang dari orang yang

berpangkat lebih tinggi ke orang yang berpangkat lebih rendah untuk melaksanakan tugas tertentu.

Terlepas dari kenyataan bahwa tugas dan wewenang diberikan kepada bawahan oleh atasan, peran kepemimpinan tidak berkurang. Jadi orang yang diberi tanggung jawab harus mempertanggungjawabkan kepada atasannya atas wewenang yang diperolehnya. Ketika seorang individu atau kelompok diberi jabatan dalam suatu kegiatan, mereka berkewajiban untuk melaksanakan wewenang yang didelegasikan.

Seperti yang dikatakan oleh mas Ilham selaku santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari Jember, bahwasanya tidak semua santri yang dapat menjadi pengurus koperasi.

Saya itu sebenarnya juga ingin mbak, menjadi anggota koperasi untuk belajar juga. Tapi ternyata yang boleh hanya teman-teman yang memilih jurusan akuntansi di SMK, dan itupun masih dipilih.⁴⁹

Tujuan laporan pertanggungjawaban menurut Ikhsan adalah:

- a. Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer tingkat bawah adalah komponen kunci dari struktur manajemen yang efektif.
- b. Untuk memantau kinerja setiap departemen dalam mencapai tujuan operasional, berikan informasi kepada manajemen senior (biasanya dalam basis akuntansi).

Karakteristik utama dari laporan pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Ilham, *Wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

- 1) Agar laporan akurat, harus sesuai dengan bagan organisasi.
- 2) Konsistensi diperlukan dalam format dan isi laporan. Umpan balik pengguna harus dipertimbangkan sebelum perubahan apa pun dapat diterapkan.
- 3) Laporan harus tepat waktu dan akurat. c
- 4) Penting untuk mempublikasikan laporan secara teratur.
- 5) Laporan yang mudah dipahami sangat penting.
- 6) Harus ada informasi yang cukup dalam laporan tetapi tidak terlalu banyak.
- 7) Angka yang dapat dibandingkan (misalnya, perbandingan antara angka aktual dan anggaran, atau antara hasil standar dan aktual) harus disediakan untuk menunjukkan penyimpangan yang terjadi dalam laporan.
- 8) Laporan analitis diperlukan.
- 9) Untuk manajemen operasional, penting untuk melaporkan baik secara fisik maupun moneter dalam laporan yang sama.
- 10) Dalam hal efisiensi dan efektivitas departemen, laporan cenderung menyoroti praktik baik dan buruk.

Sedangkan laporan dan pertanggungjawaban atas pelaporan keuangan menurut PAP ialah diemban oleh pengurus yayasan Pondok Pesantren.⁵⁰ Laporan keuangan yang disusun dan disediakan oleh

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

pengurus yayasan ponpes bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat keputusan ekonomi, pengguna laporan keuangan perlu mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja, arus kas, dan informasi lain yang relevan.
- 2) Bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Putri dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember mewakili pengasuh sebagai penanggungjawab keuangan usaha pesantren menuturkan bahwa pertanggungjawaban atas laporan keuangan koperasi tidaklah main-main, dimulai dari perencanaannya:

Kami memiliki perencanaan untuk satu tahun kedepan mbak, bahasanya program kerja *lah ya*, nah disitu kan isinya apa saja rencana untuk satu tahun kedepan. Setidaknya kita melakukan tiga kali rapat untuk perencanaan tersebut, seperti target yang akan dicapai, perubahan dari tahun sebelumnya dan evaluasi tentunya. Akan tetapi pada saat pademi dua tahun yang lalu kita benar-bener *blank* untuk semua ini sehingga pada tahun ini sedang akan dimulai lagi dari 0 untuk sistemnya.⁵¹

Kemudian dilanjutkan beliau menyampaikan bahwasanya pesantren memiliki ketentuan untuk usahanya yakni koperasi melapor setiap satu bulan sekali.

Setiap bulan wajib untuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) untuk setiap pengurus yang diamanahi koperasi, mbak. Dan juga diseleksi seperti kemampuan *Mind Your Own Business* (MYOB) yang unggul dan cara mengelola keuangan serta nilai akuntansi terbaik, itu yg biasa menangani koperasi. Dan untuk kendala sudah mulai menurun karena anak-anak sudah biasa diadakan pelatihan-pelatihan. Selain itu koperasi dipegang anak-anak setelah lulus SMK.⁵²

⁵¹ Ning Hulwa, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

⁷⁷ Ning Hulwa, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2022.

Dikarenakan Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember tidak melakukan pertanggungjawaban sebagaimana yang dicantumkan dalam PAP, pihak penanggungjawab keuangan pesantren menuturkan:

Untuk pencatatan yang sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan akuntansi memang sedang kami pikirkan ya mbak, tetapi seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk pasca-pandemi ini kita agak membenahi dari awal karena kan *vacuum* lumayan lama, tuh. Untuk saat ini pencatatan kita seadanya itu dan untuk pertanggungjawabannya hanya masih pada tahap anggota koperasi kepada kami penanggungjawab keuangan termasuk kyai dan bu nyai.⁵³

Komponen laporan yang harus dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember ialah harus memuat:

- a. Laporan posisi keuangan;
- b. Laporan aktivitas;
- c. Laporan arus kas; dan
- d. Catatan atas laporan keuangan.

Komponen tersebut terdapat dari ketentuan PAP yang mana Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember belum melaksanakan keseluruhannya.

⁷⁸ Ning Hulwa, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut PAP, laporan keuangan harus disimpan oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah di Bangsalsari-Jember. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, rekening keuangan yang dikeluarkan oleh Pondok Darul Hidayah Bangsalsari-Jember tidak memenuhi standar saat ini. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, terdapat empat laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan kegiatan operasional dan keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, pihak pesantren belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pesantren hanya menyimpan catatan keuangan untuk pembelian dan penjualan satu hari.
2. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Darul Hidayah di Bangsalsari-Jember dapat menjadi salah satu bentuk transparansi pesantren kepada masyarakat yang membutuhkan. Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember dapat menggunakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren untuk memudahkan pihak pesantren dalam menyusun laporan keuangan, memastikan laporan keuangan pesantren relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bertambahnya populasi pesantren, temuan penelitian ini akan berguna dalam membantu dewan direksi pesantren membuat keputusan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Dengan menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren, aset pesantren

juga bisa lebih terjaga. Pedoman Akuntansi Pesantren berbasis laporan keuangan mencakup berbagai informasi. Aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan hubungan antara variabel-variabel ini dapat ditemukan dalam laporan status keuangan. Aliran keuntungan ekonomi yang tumbuh atau berkurang dari waktu ke waktu sebagai akibat dari pengeluaran dijelaskan dalam laporan aktivitas. Laporan arus kas menunjukkan arus masuk dan arus keluar dana selama suatu periode, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan yang lebih luas tentang estimasi yang dibuat dalam laporan keuangan.

B. Saran

Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan analisis penelitian ini:

1. Pesantren harus memberikan lebih banyak informasi tentang pengeluaran dan pendapatan mereka, untuk menghindari menjadi sasaran penipuan keuangan. Nilai aset tetap koperasi pesantren harus diperkirakan. Melacak penyusutan aset tetap adalah bagian penting dari menjaga nilai aset, menghindari pembelian yang tidak perlu, mengelola risiko, dan memastikan keamanan perusahaan memerlukan data ini.
2. Akuntansi sekolah harus dipelajari oleh semua pesantren, terutama yang berada pada tahap awal perkembangan. Pedoman Akuntansi Pesantren harus digunakan untuk memandu penelitian ini. Situasi keuangan koperasi pesantren, kinerja, dan pendapatan tunai dan pengeluaran akan tersedia untuk pesantren melalui metode ini.
3. Pendapatan laba hendaknya digunakan sebagai investasi agar koperasi bertambah pesat dan berkembang terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2018). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN SIROJUL HUDA. *Comm-Edu (Community Education Journal) 1, no. 2* , 81–87.
- ALBAHIRI, M. L. (2020). STUDI PENERAPAN AKUNTANSI PESANTREN TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER). *Skripsi : IAIN Jember, 25-26*.
- ApriliyaRani, R. (2020). *Akuntansi Pondok Pesantren Berdasarkan PSAK 45*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Arifin, Z. (2014). Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 65*.
- Arifin, Z. (2014). Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 64*.
- Arifin, Z. (2014). Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia , 64*.
- Aziz, M. A. (2005). *Pesantren dan Pengembangan Masyarakat dalam Manajemen Pesantren*. Jogjakarta: LKSI.
- Azmi, S. N. (2019). Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu. *Semarang: UIN WALISONGO, 10*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia. *Berita Resmi Statistik* (p. 1). Jakarta: No.37/05/Th. XXIV, 05 Mei 2021 .
- Cahyono, A. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis, 7: 2*.
- Darmadi. (2018). Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam. *Yogyakarta: Suka Press., 14*.
- Dharma Kesuma, d. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dr. Rukin, S. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Dr.J.R. Raco, M. M. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Fadli Kasim, M. K. (2018). Pengolahan Sampah Plastik Memakai Teknologi Pirolisis Untuk Pembelajaran dan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah. (*Jurnal Bakti Saintek: VOLUME 2 NOMOR 2*), 1.
- Fahrurrozi. (2017). Model-Model Dakwah di Era Kontemporer. *LP2M UIN Mataram*, 3.
- Fairuz, R. (2020, 02 25). *Home*. Retrieved 10 13, 2021, from Berita: <https://islami.co/survei-ceramah-ustadz-abdul-somad-dan-gus-baha-paling-banyak-didengar-publik-selama-ramadhan-2020/>
- Fikri, D. A. (2018, 12 06). *Oke Travel*. Retrieved 10 12, 2021, from Travel: <https://travel.okezone.com/read/2018/12/06/406/1987666/3-obyek-wisata-di-indonesia-yang-rusak-karena-terlalu-banyak-turis>
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial. *Jurnal Alhikmah, Vol. 12 No. 1*, 5.
- Hafil, M. (2020, 07 07). *Khazanah*. Retrieved 20 28, 2021, from Khazanah: <https://www.republika.co.id/berita/qd3fls430/penyebab-percetakan-alquran-di-indonesia-belum-capai-target>
- Hasibuan, U. T. (2015). “Implikasi Pengelolaan Usaha Dagang Pondok Pesantren Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pondok Modern Al-Kautsar Jl. Hangtuah Ujung Km. 6,5 Sail Tenayan Raya Pekanbaru Riau. *Skripsi, UIN SUSKA RIAU*, 1.
- Hastuti, S. M. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1270.
- Herdis Herdiansyah, T. J. (2017). Environmental Awareness to Realizing Green Islamic Boarding School (Eco-Pesantren) In Indonesia. *AeroEarth: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 30, 4.
- Herman, Oleh, ‘Jurnal Al-Ta’dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA’, 6.2 (2013), 145–58
- Hermawan, M. R. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2020*, 136-137.

- Hutauruk, D. M. (2021, 06 25). *News*. Retrieved 10 12, 2021, from Industri: <https://industri.kontan.co.id/news/industri-halal-diyakini-akan-menjadi-pemicu-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Indonesia, I. A. (2017). Pedoman Akuntansi Pesantren.
- Indonesia, I. A. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren . *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia*, 5.
- Indonesia, I. A. (n.d.). Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No.45. 2012.
- Iqbal, R. (2019, 02 04). *Travel*. Retrieved 10 12, 2021, from Destination: <https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/10-negara-paling-cantik-dan-indah-di-dunia-indonesia-salah-satunya>
- Ismanto, K. (2020). pengelolaan pariwisata halal Pekalongan: Studi peran pedagang kuliner dan kesejahteraan masyarakat. *Pekalongan:IAIN Pekalongan*, 1.
- Jusup, H. (2010). Dasar-dasar Akuntansi . *Yogyakarta: STIE YKPN*, 4.
- Kuwado, F. J. (2018, 04 05). *NASIONAL*. Retrieved 07 01, 2021, from NEWS: <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>
- Manansal, A. A. (2013). KECERDASAN EMOSI MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3*, 903.
- Martini, H. N. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Millen, A. (2002). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Mulya, H. (2013). Memahami Akuntansi Dasar. *Jakarta : Mitra Wacana Media*, 14.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). IMPROVING STUDENT (SANTRI) CARE FOR THE LIVING ENVIRONMENT IN NURUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL, DEPOK. . (*JHSS : Journal of Humanities and Social Studies*). *Volume 04, Number 01.*, 1.
- PURNOMO, B. (n.d.). *Berita*. Retrieved 10 29, 2021, from Berita: <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/536-3-problem-aplikasi-al-qur-an-digital>

- Putra, Y. M. (2018). PEMETAAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 11 No. 2. , 203.
- RACHMAH, I. (2018). PENGARUH KARAKTER SPIRITUAL DAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRIPRENEUR TERHADAP PRODUKTIVITAS SANTRI DI PESANTREN MUKMIN MANDIRI WARU SIDOARJO. *Skripsi: UINSA*, 6.
- Rahman, A. (2003). Pengusahaan Ekowisata. *Makalah Pelatihan Ekowisata Yogyakarta: Fakultas Kehutanan: UGM*.
- Rachmani, Ferlinda Ainur, 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren', *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, Volume 2.2018 (2020), 39–46
- Sa'diyah, A. H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 81.
- Sagala, R. (2018). Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik). *Yogyakarta: UIN SUKA*, 20.
- Saifudin, A. (2019). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PRESPEKTIF IDIALISME SANTRIPRENEUR. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 55.
- Sartika, R. E. (2019, 02 21). *Sains*. Retrieved 10 13, 2021, from Kita: <https://sains.kompas.com/read/2019/02/21/150200523/hari-peduli-sampah-nasional--5-fakta-ancaman-nyata-sampah-di-indonesia?page=all>
- Shinfi Wazna Auvarya, “. (. (2018). Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Tuba. *Al-Ard : Jurnal Teknik Lingkungan Volume 2, Nomor 1*, 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeha, Aldiansyah, and Linda Lambey, 'Penerapan Psak No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu', *Accountability*, 6.1 (2017), 92 <<https://doi.org/10.32400/ja.16031.6.1.2017.92-102>>
- Suherman, Lukas Pamungkas, 'Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70 <<https://doi.org/10.18196/jati.020220>>

- Suhairi, W. d. (2006). Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Suharto, B. (2011). Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi. *Imtiyaz*, 9.
- Sulistiani, D. (2019). Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema 2019*, 1.
- Suryana. (2016). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses . *Salemba Empat*, 22.
- Suwandi, Y. R. (2021). ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15. No.1, 17.
- Syamsul Asmedi, H. S. (2021). Peran Akuntansi Dalam Pengelolaan Wirausaha Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandir. *Pamulang: DEDIKASI PKM UNPAM Vol. 2, No. 3*, 302.
- Tania, Atika Lusi, 'Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan', *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 08 (2020), 212–32
- Toni, H. (2015). Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam . *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup: E-ISSN: 2548-3366 / P-ISSN: 2548-3293*, 3.
- Wajdi, T. M. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneu. *ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 221.
- Wantah, M. J. (2015). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG DIVRE SULUT DAN GORONTALO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 75.
- Widiyani, R. (2020, 06 17). *Detiknews*. Retrieved 10 28, 2021, from Berita: <https://news.detik.com/berita/d-5056624/kebutuhan-al-quran-di-indonesia-4-5-juta-eksemplar-per-tahun>
- Yanuar, Fuad, 'KAJIAN LITERATUR IMPLEMENTASI PEDOMAN AKUNTANSI', 45

- Yamananda, I. (2020, 09 27). *Home*. Retrieved 10 13, 2021, from Kriminal: <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/09/27/pengakuan-pelaku-penusukan-syekh-ali-jaber-dulu-penggemar-korban-berubah-setelah-bertemu-seseorang>.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam*. Ciputat Press, 61.
- ynd/kid. (2020, 09 30). *Nasional*. Retrieved 10 13, 2021, from Hukum Kriminal: <https://app.cnnindonesia.com/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200930062118-12-552516/pelaku-coret-musala-di-tangerang-terpapar-aliran-di-youtube>.
- Yoeti, O. A. (2004). *Pengantar Pariwisata. Edisi Revisi*. . Bandung: Angkasa.
- Yulianto, A. (2018, Januari 22). *Khazanah*. Retrieved September 18, 2021, from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/22/p2yd63396-dari-4-juta-santri-di-indonesia-10-persen-jadi-kader-ulama>



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap <i>Responsibility</i> Laporan Keuangan Usaha Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember	1. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	1. Pengertian (PAP) 2. Laporan Keuangan Menurut (PAP)	1. Informan: a. Penanggungjawab Keuangan Koperasi Pesantren b. Penanggungjawab anggota Koperasi Pesantren c. Ketua Koperasi Pesantren 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif 2. Jenis Penelitian (<i>field research</i>) atau penelitian lapangan 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber	1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember? 2. .Bagaimana pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>) laporan keuangan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember?
	2. <i>Responsibility</i>	1. Pengertian <i>Responsibility</i> menurut akuntansi			
	3. Laporan Keuangan	1. Pengertian Laporan Keuangan 2. Tujuan Laporan Keuangan			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iftita Kurnia Rahmadina
NIM : E20183127
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Responsibility Laporan Keuangan Usaha Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari-Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Iftita Kurnia Rahmadina
NIM.E20183127

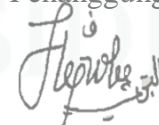
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	7 Februari 2022	Sowan kepada Masyikh Pondok Pesantren	
2.	8 Februari 2022	Bertemu dengan ketua pengurus Pondok Pesantren untuk interview pertama	
3.	20 Februari 2022	Bertemu dengan ketua pengurus Pondok Pesantren untuk interview kedua	
4.	22 Februari 2022	Bertemu dengan ketua koperasi Pondok Pesantren untuk interview	
5.	25 Februari 2022	Pengambilan data dan dokumentasi	
6.	5 April 2022	Pengambilan data tambahan	
7.	25 April 2022	Bertemu dengan ketua Ning Pondok Pesantren untuk interview tambahan	

Jember, 03 Juni 2022

Penanggungjawab,



R.Q Hulwana

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darul Hidayah berdiri ?
2. Bagaimana proses pencatatan keuangan koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah berdiri ?
3. Sejak kapan usaha ini berdiri ?
4. Apakah pesantren menggunakan pencatatan yang sesuai dengan PAP ?
5. Dengan cara apa anda menghitung pemasukan dan pengeluaran usaha ini ?
6. Berapa rata-rata penghasilan anda dalam sehari ?
7. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam pengelolaan usaha ?
8. Bagaimana pihak Pondok Pesantren Darul Hidayah berdiri mempertanggungjawabkan laporan keuangannya ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



**Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember
Gambirono Krajan, Gambirono, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa
Timur 68154**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggungjawab Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember yang beralamat di Gambirono Krajan, Gambirono, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Iftita Kurnia Rahmadina
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 12 Desember 1999
Perguruan : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila ada kekeliruan akan segera diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kamis, 03 Juni 2022

Penanggungjawab,


R.Q. Hulwana

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Figure 1 *Interview Bersama Ketua Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember*



Figure 2 *Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah Bangsalsari – Jember*

BIODATA PENULIS



Nama : Iftita Kurnia Rahmadina
Nim : E20183127
Ttl : Jember, 12 Desember 1999
Alamat : Dsn. Karanganyar, Ds. Karangrejo,
Kec. Gumukmas, Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No. Hp : 082233902958

Riwayat Pendidikan :

1. Mi Al-Ma'arif 03 Karanganyar
2. Mts Negeri Wonorejo
3. Man 02 Jember
4. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Prestasi Yang Pernah Diraih :

1. Juara 2 Essay Iain Jember 2018
2. Juara 1 Lkti Se-Jawa Timur 2019
3. Juara 2 Debat Pendidikan Se-Karesedinan Besuki 2019
4. Juara 3 Artikel Se-Jawa Timur 2020
5. Juara 3 Mmq (Musabaqah Makalah Al-Quran) Kabupaten Jember 2021
6. Juara 3 Artikel Se-Jawa Bali 2021